

**PENGARUH MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE TPS DAN TGT
TERHADAP MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR *PASSING BAWAH
BOLA VOLI* PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 GENENG
KABUPATEN NGAWI**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani

Oleh:
MUHAMMAD HABIB ALIFFUDIN
NIM. 23060740008

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

**PENGARUH MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE TPS
DAN TGT TERHADAP MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR
PASSING BAWAH BOLA VOLI PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 2 GENENG KABUPATEN NGAWI**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Jasmani

**Muhammad Habib Aliffudin
NIM 23060740008**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
2024**

ABSTRAK

Muhammad Habib Aliffudin: Pengaruh Model *Cooperatif Learning* Tipe Tps Dan Tgt Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 2 Geneng Kabupaten Ngawi. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk. (1) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik di SMP Negeri 2 Geneng. (2) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik di SMP Negeri 2 Geneng. (3) Untuk membandingkan dan menganalisis efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TGT dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik di SMP Negeri 2 Geneng.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *True Eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Geneng kabupaten Ngawi diambil menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen motivasi dan minat belajar menggunakan kuisioner dan observasi secara langsung. . Teknik analisis data di lakukan melalui uji prasyarat yaitu 1) Analisis Deskriptif , 2) uji normalitas, 3) uji homogenitas 4) uji sample t test.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Geneng. Dengan nilai hasil belajar *Pre-Test* 81,26 > *post-Test* 82,45. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe TGT terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Geneng. Dengan nilai hasil belajar *Pre-Test* 81,38>*post-Test* 83,11. (3) Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata model pembelajaran tipe TGT lebih besar dari pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga yang memberikan pengaruh lebih besar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar adalah model pembelajaran tipe TGT.

Kata kunci : *Cooperatif Learning*, Minat Dan Motivasi Belajar , *Passing* Bawah, Bola Voli

ABSTRACT

Muhammad Habib Aliffudin: Effect of TPS Type Cooperative Learning and TGT Type Cooperative Learning Model towards the Interest and Learning Motivation in Volleyball Forearm Passing for the Eighth Grade Students of SMP Negeri 2 Geneng, Ngawi Regency. **Thesis. Yogyakarta: Master Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research aims to: (1) to analyze the effect of the TPS type cooperative learning model towards the students' interest and motivation in practicing volleyball forearm passing at SMP Negeri 2 Geneng (Geneng 2 Junior High School), (2) to analyze the effect of the TGT type cooperative learning model towards the students' interest and motivation in practicing volleyball forearm passing at SMP Negeri 2 Geneng, and (3) to compare and analyze the effectiveness between the TPS and TGT type cooperative learning models in increasing students' interest and motivation in practicing volleyball forearm passing at SMP Negeri 2 Geneng.

The type of this research was a quantitative study with a True Experimental design. The research population was the eighth grade students at SMPN 2 Geneng, Ngawi Regency, taken by using Simple Random Sampling. The motivation and interest learning instruments used questionnaires and direct observation. The data analysis technique was carried out through prerequisite tests, such as: 1) Descriptive Analysis, 2) normality test, 3) homogeneity test, and 4) sample t test.

Based on the results of the research that has been conducted, the conclusion in this research is: (1) there is a significant effect in the application of the TPS type cooperative learning model towards the interest and motivation of students in the practice of volleyball forearm passing at SMP Negeri 2 Geneng. With a learning outcome value of Pre-Test at 81.26 > post-Test at 82.45. (2) There is a significant effect in the application of the TGT type cooperative learning model towards the interest and motivation of students in the practice of volleyball forearm passing at SMP Negeri 2 Geneng. With a learning outcome value of Pre-Test at 81.38 > post-Test at 83.11. (3) Based on the data analysis above, it can be concluded that the average value of the TGT type learning model is greater than the TPS type cooperative learning model so that the one that provides a greater effect in increasing interest and motivation to learn is the TGT type learning model.

Keywords: Cooperative Learning, Interest and Motivation to Learn, Forearm Passing, Volleyball

**SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS**

Saya mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta jenjang Magister.

- a. Nama : Muhammad Habib Aliffudin
- b. NIM : 23060740008
- c. Program studi : Magister Pendidikan Jasmani
- d. Alamat kantor/ : -
- i. Alamat rumah/ : Ds. Sidorejo RT. 004/RW. 002 Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi
- e. Nomor telepon : 085334541110

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "Pengaruh Model *Cooperatif Learning* tipe TPS dan TGT terhadap Minat dan Motivasi Belajar *Passing Bawah Bola Voli* Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng Kabupaten Ngawi" adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, Apabila dikemudian hari terbukti/ dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Yogyakarta, 11 November 2024

Mengetahui
Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 1983062620081221002

Yang menyatakan



Muhammad Habib Aliffudin

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE TPS DAN TGT
TERHADAP MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR *PASSING BAWAH*
BOLA VOLI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 GENENG
KABUPATEN NGAWI**

TESIS
Muhammad Habib Aliffudin
23060740008
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 11 November 2024

Koordinator Program Studi Dosen Pembimbing

Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 196204221990011001

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 1983062620081221002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TPS DAN TGT TERHADAP MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 GENENG KABUPATEN NGAWI

MUHAMMAD HABIB ALIFFUDIN
NIM 2306074008

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis Fakultas Ilmu
Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 20 November 2024

Nama/Jabatan

Dr. Aris Fajar Pembudi, M.Or.
(Ketua Pengaji)

Dr. Sujarwo, M.Or.
(Sekretaris Pengaji)

Prof. Dr. Suhadi, M.Pd.
(Pengaji I)

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
(Pengaji II)

DEWAN PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

02/12/2024

02/12/2024

02/12/2024

02/12/2024

Yogyakarta, 02 Desember 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. 
NIP. 197702182008011002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmad, taufik serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Rasa terima kasih dan persembahan untuk orang-orang yang memiliki makna bagi penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah mendidik, membimbing dan senantiasa mendoakan, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.
2. Keluarga saya yang senantiasa menjadi penyemangat dan motivasi dalam setiap langkah yang saya lakukan.
3. Saudara-saudaraku yang selalu memotivasi dan berdoa agar selalu sukses
4. Teman-teman S2 Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2023, terima kasih atas kebersamaan, kekompakan serta dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperatif Learning* tipe TPS dan TGT terhadap Minat dan Motivasi Belajar *Passing Bawah Bola Voli* Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng Kabupaten Ngawi”.

Adapun maksud dari tesis ini disusun sebagai persyaratan penyelesaian program pascasarjana Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta. Saya menyadari bahwa penelitian ini dapat berhasil berkat bantuan dari berbagai pihak.

Keberhasilan penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.,AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir tesis.
3. Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.,selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Jasmani Pascasarjana yang selalu memberi motivasi dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., selaku dosen pembimbing, telah meluangkan banyak waktu dan memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini

5. Teman-teman seperjuangan kelas 2023 prodi Pendidikan Jasmani, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
6. Semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saya juga menyadari atas segala keterbatasan dalam tesis ini, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat saya harapkan. Besar harapan saya kiranya ini dapat bermanfaat bagi kemajuan prodi Pendidikan Jasmani dan juga bagi para pembaca.

Yogyakarta, 11 Novermber 2024
Yang membuat pernyataan



Muhammad Habib Aliffudin
NIM. 23060740008

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PERSEMBAHAN KEASLIAN KARYA	ivii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Bola Voli.....	11
B. <i>Passing</i> Bawah dalam Bola Voli	17
C. <i>Cooperative Learning</i>	17
D. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>).....	20

E. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe TGT (<i>Teams-Games-Tournaments</i>) ...	22
F. Minat Belajar	24
G. Motivasi Belajar	27
H. Kurikulum Pendidikan.....	32
I. Karakteristik Peserta Didik.....	35
J. Kajian Penelitian Relevan	36
K. Kerangka Berpikir	41
L. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian	45
D. Definisi Operasional Variabel	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	52
G. Prosedur Penelitian	53
H. Teknik Analisis Data	57
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan	70
E. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V	
PENUTUP.....	74

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pelaksanaan <i>Passing</i> Bawah	55
Gambar 3. 2 Aktivitas Permainan Bolavoli menggunakan <i>Passing</i> Bawah	56
Gambar 3. 3 <i>Passing</i> Bawah Berpasangan	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Rancangan Penelitian <i>Quasi-Experimental</i>	44
Tabel 3. 2 Indeks evaluasi keterampilan <i>Passing</i> bawah	52
Tabel 3. 3 Format Penilaian keterampilan <i>Passing</i> bawah	52
Tabel 3. 4 Pedoman Penskoran	53
Tabel 3. 5 Tahapan pemberian perlakuan	54
Tabel 4. 1 Daftar Responden Penelitian.....	62
Tabel 4. 2 Hasil Rata-Rata TPS & TGT	62
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	64
Tabel 4. 4 Uji Normalitas.....	65
Tabel 4. 5 Uji Homogenitas	66
Tabel 4. 6 Independent <i>T-Test</i>	67
Tabel 4. 7 Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	68
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	86
Lampiran 2 Surat Balasan Dari Sekolah	87
Lampiran 3 Modul Treatment	88
Lampiran 4 Data Nilai Pre test dan Post test.....	89
Lampiran 5 Data Hasil Pre test dan Post test	97
Lampiran 6 Data Hasil Pengujian SPSS	100
Lampiran 7 Angket Motivasi Belajar.....	102
Lampiran 8 Angket Minat Belajar	105
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengandung makna pembelajaran yang mengedepankan aktifitas jasmani sebagai media dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Jumadi et al., 2021). Dalam proses pendidikan jasmani, seorang pendidik hendaknya mengajarkan beragam kompetensi dan strategi basis olahraga, permainan, nilai internalisasi (sportivitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain) dan kebiasaan mengembangkan gaya hidup sehat. Implementasi tidak dicapai melalui pengajaran konvensional di ruang kelas atau bidang teori, tetapi melibatkan faktor jasmani, psikis, intelektual, emosional dan social (Sgrò et al., 2022). Edukasi olahraga serta kebugaran sekolah sangat kuat korelasinya beserta wawasan dan kompetensi subjek serta ilmu yang harus dipraktekkan (Sahabuddin et al., 2020).

PJOK merupakan salah satu faktor penting bagi bangsa Indonesia. Berhasil tidaknya suatu bangsa terletak pada kualitas pelaksanaannya untuk membangun manusia yang berkualitas tinggi tidak ada jalan kecuali melalui Pendidikan (Hastie et al., 2023). Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Indahwati & Utomo Putra, 2018).

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru, melainkan tugas yang sangat komplik antara lain sebagai fasilitator dan distributor. Dalam mengajar guru harus berhadapan dengan kelompok peserta didik (Liu et al., 2021). Para peserta didik memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan, bertanggung jawab pada diri sendiri, berkepribadian yang baik serta berbudi pekerti luhur dan berakhlak. Begitupun dalam menerapkan pelajaran pendidikan jamani yang pada hakikatnya untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional dan juga memaparkan bahwa penjas memperlakukan anak/ peserta didik sebagai sebuah kesatuan yang utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (N. Siti Nur'aeni Sofa, 2020).

Belajar maupun pembelajaran yaitu kegiatan yang bersifat mendidik, membina dan memberikan sebuah pengajaran atau yang biasa disebut juga dengan kegiatan edukatif maka bisa dikatakan dua hal yang dapat saling berkaitan dalam arti tidak dapat dipisahkan (Griban et al., 2020). Belajar adalah suatu gerakan dengan siklus dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, tidak memahami menjadi memahami, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang maksimal (Febriani, 2024). Sementara itu pandangan lain yang mengatakan belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang yang diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan dalam bentuk pemahaman, keterampilan, dan sikap, bahkan mencakup seluruh aspek kepribadian (Sgrò et al., 2020). Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di

Indonesia adalah kurangnya sarana prasarana yang digunakan selama pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan kurang variatif atau umumnya monoton. Selain itu, guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dimana pembelajaran hanya terfokus pada guru, membuat peserta didik cepat bosan dan pasif selama pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Andeka et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK SMP Negeri 2 Geneng pada beberapa peserta didik telah menguasai keterampilan dasar dalam bola voli, antara lain *Passing, block, dan Spike*. Pembelajaran di SMP Negeri 2 Geneng belum sepenuhnya berhasil terutama dalam penerapan Teknik dasar *Passing* bawah. Dalam hal ini, terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami dan belum dapat melaksanakan dengan benar keterampilan dasar *Passing* bawah sehingga berakibat pada rendahnya prestasi akademik peserta didik tersebut. Hal ini dikarenakan para guru masih banyak yang belum berinisiatif untuk mencoba strategi dan metode pembelajaran yang lain.

Mencermati masalah tersebut, untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, terutama tujuan pembelajaran, diperlukan perubahan dan pembaruan yang inovatif, metode dan strategi pembelajaran olahraga harus lebih optimal tentang potensi peserta didik (Parente et al., 2020). Upaya guru untuk menyesuaikan dan menetapkan berbagai variabel pembelajaran ini adalah bagian penting dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan dari

rencana tersebut sehingga pemilihan model pembelajaran merupakan bagian penting ketika dalam mengejar ketertarikan guru (Chaerunnisa, dkk., 2024).

Pada proses pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada beberapa aspek antara lain karakteristik guru dan peserta didik, metode, interaksi, karakteristik dari kelompok, fasilitas, fisika, lingkungan dan mata Pelajaran (Prasetyawati, 2021). Salah satu bagian terpenting dalam proses pengajaran, guru perlu memiliki suatu keterampilan dalam aspek edukasi. Faktor ini karena pendidik bukan semata-mata wajib memahami subjek yang hendak dibimbingkan, melaikan perlu menguasai serta bisa mentransfer ilmu terhadap peserta didik. Tugas guru dalam mengoptimalkan proses pengajaran adalah berperan sebagai fasilitator untuk menumbuhkan kemauan peserta didik untuk belajar dan mengelaborasi situasi studi yang relevan untuk mewujudkan kondisi studi yang menyenangkan dan normal (Moon & Park, 2023). Oleh karena itu, guru harus memilih dan melaksanakannya untuk meningkatkan kemauan dan kemauan peserta didik untuk belajar serta mengadopsi model pembelajaran hasil belajar yang inovatif (Ulfika, 2023).

Strategi dan metode pembelajaran serta metode pembelajaran merupakan faktor penentu efisiensi dan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mencoba berbagai alternatif model dan perbaikan metode pembelajaran demi keefektifan pembelajaran anak didik (Novita et al., 2022). Salah satu setrategi yang terbukti efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Indahwati & Utomo Putra, 2018) mengatakan prestasi peserta

didik yang memenuhi syarat *Passing chest past* mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat signifikan dibandingkan dengan prestasi belajar *Passing chest pass* menggunakan konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan untuk menerapkan pada materi lain dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan termasuk penerapan model pembelajaran khusus, sehingga dapat diketahui secara luas pro dan kontra penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran. Selain itu alternatif lain yang dapat diusulkan dan diterapkan adalah *Think, Pairs, and Share* (TPS). Hal ini bersdasarkan hasil penelitian Suliaji yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think, Pairs, and Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola voli* mengatakan bahwa pada siklus I sebesar 42,86% berada pada dalam kategori sangat kurang. Pada Siklus II sebesar 85,71% berada pada berada dalam kategori baik. Terjadi peningkatan persentase tingkat penguasaan hasil belajar teknik dasar *Passing* bolavoli sebesar 42,85% dari siklus I ke siklus II. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* bola voli (Chardynal et al., 2022).

Pembelajaran *Passing* bawah yang kebanyakan diberikan oleh para pengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) hampir tidak mengalami sebuah pergeseran antara mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendidikan Olahraga, secara konseptual antara kedua pembelajaran PJOK dengan Pendidikan Olahraga paradigmanya berbeda (Silva et al., 2021). Namun demikian dilapangan masih banyak ditemukan bagi guru-

guru pengajar PJOK yang tetap menerapkan model pembelajaran Pendidikan Olahraga, kita tahu bahwa Pendidikan Jasmani tidak kedalam olahraga tetapi via olahraga. Sehingga ukurannya adalah prestasi, sedangkan PJOK tidak mengarah pada sebuah prestasi (Prasetyawati, 2021; Tabrani & Amin, 2023). Oleh sebab itu untuk mendapatkan sebuah efektifitas kinerja guru PJOK itu harus dicari supaya pemberian pembelajaran itu beragam dan tidak monoton dan tidak terpaku pada teknis di lapangan, oleh sebab itu guru PJOK dituntut kemampuan kompetensi seorang guru (Fadilah, 2022). Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai sebuah harapan untuk menjawab fenomena yang muncul berkaitan dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru PJOK yang notabene berdasarkan pengamatan dan data-data empiris bahwa guru PJOK masih berorientasi terhadap Pendidikan Olahraga, dari sinilah peneliti ingin mencoba membenah fenomena yang menjadi problematik khususnya pada guru mata pelajaran PJOK.

Oleh karena itu proses penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu konsep pembelajaran berfikir, sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Cooperatif Learning* Tipe Tps Dan Tgt Dalam Pembelajaran *Passing Bawah Bola Voli* Peserta Didik SMP Negeri 2 Geneng Kabupaten Ngawi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya inisiatif guru PJOK dalam mencoba strategi dan metode pembelajaran yang inovatif di SMP Negeri 2 Geneng.

2. Rendahnya pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam teknik dasar *Passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Geneng.
3. Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Geneng cenderung monoton dan kurang variatif.
4. Guru PJOK di SMP Negeri 2 Geneng masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional.
5. Peserta didik SMP Negeri 2 Geneng cepat bosan dan pasif selama pembelajaran pendidikan jasmani.
6. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Geneng kurang memadai.
7. Kualitas pelaksanaan pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Geneng belum optimal.
8. Implementasi pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Geneng belum sepenuhnya mendukung pengembangan fisik, mental, dan emosional peserta didik.
9. Kurangnya penerapan model pembelajaran kooperatif seperti TGT dan TPS dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Geneng.
10. Prestasi akademik peserta didik di bidang pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Geneng belum memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang muncul dalam latar belakang agar penelitian ini tidak menyimpang maka penulis perlu merumuskan Batasan masalah. Adapun Batasan masalahnya adalah apakah terdapat

perbedaan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TGT terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran teknik *Passing* bawah bola voli kelas VIII di SMP Negeri 2 Geneng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Geneng?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Geneng?
3. Bagaimana perbandingan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TGT dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Geneng?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik di SMP Negeri 2 Geneng.

2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik di SMP Negeri 2 Geneng.
3. Untuk membandingkan dan menganalisis efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TGT dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik di SMP Negeri 2 Geneng.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca tentang pembelajaran model kooperatif dalam pembelajaran *Passing* bawah bola voli pada peserta didik SMPN 2 Geneng Kabupaten Ngawi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Khusus bagi peneliti, pengkajian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk melakukan pengkajian di sektor yang serupa atau di sektor yang berlainan di kemudian hari.
- b. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui kegiatan belajar mandiri atau kegiatan belajar mengajar. Hasil belajarnya bisa dikatakan indikator untuk mengukur derajat pencapaian tujuan pembelajaran, dan

tujuan pembelajaran dapat dikatakan kondisi yang diharapkan peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bola Voli

1. Sejarah Bola Voli

Bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 di Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Pada awalnya, permainan ini diberi nama "*Mintonette*" dan dirancang sebagai permainan dalam ruangan yang bisa dimainkan oleh siapa saja. Morgan menciptakan permainan ini sebagai alternatif yang lebih lembut dibandingkan dengan basket. Permainan ini segera menarik perhatian banyak orang dan namanya diubah menjadi "volleyball" pada tahun 1896. Sejak saat itu, bola voli terus berkembang pesat dan pada tahun 1947, Federasi Bola Voli Internasional (FIVB) didirikan, yang mengatur dan mengawasi perkembangan olahraga ini secara global. Kejuaraan dunia pertama untuk pria diadakan pada tahun 1949 dan untuk wanita pada tahun 1952 (Kluka, D. A., & Hendricks, 2020).

2. Peraturan Dasar Bola Voli

Bola voli dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari enam pemain. Setiap tim berusaha mencetak poin dengan menjatuhkan bola di lapangan lawan atau membuat lawan melakukan kesalahan. Permainan dimulai dengan servis dari belakang garis lapangan, dan bola harus melewati net. Pemain diizinkan untuk memukul bola maksimal tiga kali sebelum bola harus dikirim kembali ke pihak lawan. Peraturan ini memastikan permainan tetap dinamis dan menantang. Permainan ini terdiri dari lima set, dan tim yang

pertama kali memenangkan tiga set dianggap sebagai pemenang. Set dimainkan hingga salah satu tim mencapai 25 poin dengan selisih minimal dua poin (Kluka, D. A., & Hendricks, 2020).

3. Teknik Dasar dalam Bola Voli

Teknik dasar dalam bola voli meliputi *servis*, *Passing*, *setting*, *Spiking*, *Blocking*, dan *Digging* (Parveen et al., 2021).

- a. *Servis*: Teknik mengawali permainan dengan memukul bola dari belakang garis servis ke arah lapangan lawan. Terdapat beberapa jenis *servis*, seperti *servis* atas, *servis* bawah, dan *jump serve*. *Servis* atas adalah yang paling umum dan dilakukan dengan cara melempar bola ke atas dan memukulnya dengan tangan di atas kepala. *Servis* bawah dilakukan dengan cara memukul bola dari bawah, sementara *jump serve* dilakukan dengan melompat sebelum memukul bola.
- b. *Passing*: Teknik menerima dan mengontrol bola yang datang dari lawan. *Passing* biasanya dilakukan dengan tangan terbuka atau tertutup (*bump*). *Passing* yang baik membutuhkan koordinasi yang tepat antara mata, tangan, dan kaki. Pemain harus bisa membaca arah bola dan menempatkan diri dengan benar untuk menerima bola.
- c. *Setting*: Teknik mengatur bola agar bisa dipukul oleh *Spiker* dengan akurat. Set dilakukan dengan menggunakan ujung jari dan biasanya diarahkan tinggi ke dekat net. *Setter* adalah pemain kunci dalam tim yang bertanggung jawab mengatur serangan. Mereka harus memiliki keterampilan yang baik dalam mengarahkan bola ke *Spiker*.

- d. *Spiking*: Teknik memukul bola dengan keras dan cepat ke arah lapangan lawan. *Spike* merupakan salah satu teknik serangan yang efektif dalam bola voli. Pemain harus memiliki kekuatan dan timing yang tepat untuk melakukan *Spike* yang efektif. Posisi tubuh yang benar dan lompatan yang tinggi juga sangat penting dalam melakukan *Spike*.
- e. *Blocking*: Teknik menghalangi bola dari lawan agar tidak masuk ke lapangan tim sendiri. *Blocking* dilakukan oleh pemain depan dekat net. Blok yang efektif membutuhkan kerjasama yang baik antara pemain depan dan kemampuan membaca arah serangan lawan. Pemain harus bisa melompat tinggi dan menempatkan tangan dengan benar untuk menghalangi bola.
- f. *Digging*: Teknik bertahan dengan cara menahan bola yang datang dari serangan lawan. *Digging* biasanya dilakukan dengan tangan terbuka untuk menyelamatkan bola dari area pertahanan. Pemain harus memiliki *refleks* yang cepat dan kemampuan menempatkan diri dengan baik untuk melakukan *Digging* yang efektif.

4. Peran dan Posisi Pemain

Setiap pemain memiliki peran dan posisi khusus dalam tim. Berikut adalah beberapa posisi pemain dalam bola voli (Georgieff et al., 2022):

- a. *Tosser/Setter*: Pemain yang bertugas mengatur serangan dengan memberikan umpan (set) kepada *Spiker*. Setter adalah pengatur

permainan dan harus memiliki kemampuan membaca permainan yang baik serta kemampuan teknik yang tinggi dalam mengarahkan bola.

- b. *Libero*: Pemain bertahan yang memiliki kemampuan khusus dalam menerima bola (*Digging*) dan *Passing*. Libero tidak boleh melakukan *Spike* dan tidak boleh melompat untuk mengirim bola ke lapangan lawan. Libero memakai seragam yang berbeda dan dapat masuk serta keluar permainan tanpa perlu pemberitahuan wasit.
- c. *Spiker*: Pemain yang bertugas melakukan serangan dengan memukul bola ke lapangan lawan. *Spiker* biasanya berada di posisi depan. Mereka harus memiliki kekuatan, kecepatan, dan kemampuan lompatan yang baik untuk melakukan serangan yang efektif.
- d. *Blocker*: Pemain yang bertugas menghalangi serangan lawan dengan melakukan block. *Blocker* biasanya berada di posisi depan, dekat net. Mereka harus memiliki kemampuan membaca permainan lawan dan kemampuan lompatan yang baik untuk melakukan block yang efektif.

5. Strategi dan Taktik dalam Bola Voli

Strategi dan taktik memainkan peran penting dalam kesuksesan tim bola voli. Berikut adalah beberapa strategi yang umum digunakan (Orapa et al., 2023):

- a. Serangan Cepat (*Quick Attack*): Menggunakan set yang rendah dan cepat untuk mengecoh blok lawan. Serangan cepat membutuhkan koordinasi yang baik antara *setter* dan *Spiker*. Set harus dilakukan

dengan cepat dan tepat agar *Spiker* bisa melakukan serangan sebelum blok lawan siap.

- b. Serangan dari Belakang (*Back-row Attack*): Serangan yang dilakukan oleh pemain belakang, yang mengejutkan lawan karena serangan biasanya datang dari depan. Pemain belakang yang melakukan serangan harus memiliki lompatan yang tinggi dan kekuatan yang baik untuk menyerang dari jarak jauh.
- c. Rotasi: Strategi mengatur posisi pemain agar selalu berada pada posisi yang paling menguntungkan saat melakukan serangan dan pertahanan. Rotasi membantu mengatur formasi tim agar setiap pemain bisa memaksimalkan potensi mereka. Tim harus memiliki rotasi yang baik untuk menjaga keseimbangan antara serangan dan pertahanan.
- d. *Double Block*: Taktik bertahan dengan menggunakan dua pemain untuk memblokir serangan lawan, meningkatkan kemungkinan sukses dalam menghentikan bola. *Double block* membutuhkan kerjasama yang baik antara dua pemain untuk mengatur posisi dan waktu lompatan yang tepat. Pemain harus memiliki komunikasi yang baik untuk melakukan *double block* yang efektif.

6. Manfaat Bermain Bola Voli

Bola voli tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga banyak manfaat kesehatan dan sosial. Beberapa manfaat tersebut antara lain (Kluka, D. A., & Hendricks, 2020):

- a. Kesehatan Fisik: Bermain bola voli membantu meningkatkan kebugaran kardiovaskular, kekuatan otot, *fleksibilitas*, dan koordinasi tubuh. Olahraga ini melibatkan seluruh tubuh, sehingga membantu dalam pembakaran kalori dan menjaga berat badan yang sehat. Gerakan melompat, berlari, dan memukul bola membantu memperkuat otot-otot inti dan kaki.
- b. Keterampilan Sosial: Bermain dalam tim mengajarkan kerjasama, komunikasi, dan disiplin. Ini juga membantu membangun hubungan sosial yang kuat dan kerja tim. Pemain belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan instruksi, dan menghargai peran masing-masing anggota tim. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan interpersonal yang penting.
- c. Mental: Aktivitas fisik seperti bola voli dapat mengurangi stres, meningkatkan mood, dan meningkatkan fokus serta konsentrasi. Bermain bola voli membantu melepaskan endorfin, yang dikenal sebagai hormon kebahagiaan, sehingga membantu dalam mengurangi stres dan kecemasan. Fokus pada permainan membantu meningkatkan konsentrasi dan keterampilan pengambilan keputusan.

B. *Passing* Bawah dalam Bola Voli

1. Pengertian *Passing* Bawah

Passing bawah adalah teknik dasar dalam bola voli di mana pemain menggunakan lengan bagian bawah untuk menerima dan mengontrol bola, biasanya digunakan untuk menerima servis atau bola serangan dari lawan (Sahabuddin et al., 2020).

2. Teknik Dasar *Passing* Bawah (Jumadi et al., 2021)

- a. Posisi Awal : Berdiri dengan kaki selebar bahu, lutut sedikit ditekuk.
- b. Posisi Tangan : Kedua tangan dirapatkan dengan ibu jari sejajar.
- c. Gerakan : Dorong lengan ke arah bola dengan gerakan tubuh dari lutut.

3. Kesalahan Umum dalam *Passing* Bawah dan Cara Mengatasinya (Jumadi et al., 2021)

- a. Posisi Tangan Terbuka : Mengatasi dengan merapatkan kedua tangan dan memastikan ibu jari sejajar.
- b. Posisi Tubuh Tidak Stabil : Mengatasi dengan memastikan lutut ditekuk dan tubuh seimbang.
- c. Menggunakan Lengan Atas : Fokus pada penggunaan lengan bawah dan dorongan dari tubuh.

C. *Cooperative Learning*

1. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran

bersama, saling membantu dan mendukung (Prasetyawati, 2021). Menurut Johnson dan Johnson (2020), *Cooperative Learning* melibatkan kerja sama dalam kelompok heterogen di mana setiap anggota bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan anggota kelompok lainnya. Slavin (2019) menambahkan bahwa pendekatan ini menekankan interaksi tatap muka dan tanggung jawab bersama, sementara Gillies (2021) menggarisbawahi peningkatan keterampilan sosial dan akademik melalui interaksi kelompok. Kagan (2022) menyatakan bahwa dalam *Cooperative Learning*, peserta didik bekerja dalam tim yang beragam untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang *kompleks*, dan Panitz (2020) menekankan kolaborasi, komunikasi, serta saling dukung dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, *Cooperative Learning* memfokuskan pada kerja sama dan tanggung jawab bersama untuk mencapai kesuksesan akademik dan keterampilan sosial yang lebih baik.

2. Prinsip-Prinsip *Cooperative Learning*

Beberapa prinsip dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* diantaranya (Chaerunnisa, dkk., 2024) :

- a. Interaksi Tatap Muka : peserta didik saling bertukar informasi dan ide secara langsung.
- b. Tanggung Jawab Individu dan Kelompok : Setiap anggota bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok.
- c. Kerjasama Positif : Anggota kelompok saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

- d. Keterampilan Interpersonal: Pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerjasama.
- e. Evaluasi Kelompok : Menilai keberhasilan kelompok dan memberikan umpan balik.

3. Manfaat *Cooperative Learning*

Beberapa manfaat *Cooperative Learning* Menurut (Chaerunnisa,dkk., 2024) diantaranya :

- a. Meningkatkan pemahaman materi
- b. Mengembangkan keterampilan sosial
- c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar
- d. Meningkatkan rasa percaya diri
- e. Mempromosikan kerjasama dan dukungan antar peserta didik

4. Model-Model *Cooperative Learning*

Beberapa model *Cooperative Learning* menurut (Prasetyawati, 2021), yakni:

- a. *Think Pair Share (TPS)*: Peserta didik berpikir sendiri, kemudian berbagi dengan pasangan, dan akhirnya dengan kelompok besar.
- b. *Teams-Games-Tournaments (TGT)*: Peserta didik belajar dalam tim, bermain permainan edukatif, dan berkompetisi dalam turnamen.
- c. *Jigsaw*: Peserta didik dibagi menjadi kelompok ahli pada topik tertentu, kemudian mengajarkan topik tersebut kepada kelompok asal mereka.

D. Model *Cooperative Learning* Tipe TPS (*Think Pair Share*)

1. Pengertian TPS

Think Pair Share (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik berpikir secara individu tentang suatu pertanyaan, kemudian berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran mereka, dan akhirnya berbagi dengan kelompok yang lebih besar (Kamil et al., 2021).

2. Tahapan Pelaksanaan TPS

Penerapan metode *Think-Pair-Share* (TPS) pada program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman materi melalui tahapan berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi ide dalam kelompok. Pelaksanaan TPS meliputi beberapa tahap (Dewi et al., 2021), yakni :

- a. *Think* : Peserta didik diberikan pertanyaan atau masalah dan diminta untuk memikirkan jawaban secara individu.
- b. *Pair* : Peserta didik berpasangan dan mendiskusikan pemikiran mereka dengan pasangan mereka.
- c. *Share*: Pasangan berbagi hasil diskusi mereka dengan kelas atau kelompok yang lebih besar.

3. Keunggulan dan Kelemahan TPS

Metode *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan dalam implementasinya. Berikut keunggulan dan kelemahan TPS

- a. Keunggulan TPS menurut (Latif et al., 2021):
 - 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik
 - 2) Memungkinkan peserta didik berpikir kritis
 - 3) Meningkatkan keterampilan komunikasi
 - b. Kelemahan TPS menurut (Latif et al., 2021) :
 - 1) Memerlukan waktu yang cukup lama
 - 2) Memerlukan pengelolaan kelas yang baik
4. Penerapan TPS dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani
- Dalam konteks pendidikan jasmani, penerapan *Teknik Think-Pair-Share* (TPS) dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis mengenai strategi permainan, teknik olahraga, atau bahkan isu-isu kesehatan terkait aktivitas fisik (Luftiana Chardynal et al., 2022). Peserta didik kemudian berdiskusi secara berpasangan untuk menjawab pertanyaan tersebut, mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan solusi yang mereka ajukan. Proses berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan dan mendapatkan umpan balik dari berbagai perspektif. Selain meningkatkan pemahaman konsep, pendekatan ini juga mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan analitis peserta didik, serta mempromosikan kolaborasi dalam pembelajaran (Fadilah, 2022; Rukmini, 2020; Sadipun,

2020; Zain & Ahmad, 2021). Dengan demikian, TPS bukan hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik dalam pendidikan jasmani.

E. Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams-Games-Tournaments*)

1. Pengertian TGT

Teams-Games-Tournaments (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dalam tim, mengikuti permainan edukatif, dan berpartisipasi dalam turnamen untuk menguji pengetahuan dan keterampilan mereka. Tujuan utama dari model ini adalah untuk meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab tim, serta penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Model TGT dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Indahwati, N., & Utomo Putra, 2020).

2. Tahapan Pelaksanaan TGT

Pelaksanaan TGT menurut (Laksana et al., 2021) :

- a. Teams : Peserta didik dibagi menjadi beberapa tim heterogen.
- b. Games : Tim bermain permainan edukatif yang dirancang untuk menguji pemahaman materi.
- c. Tournaments : Tim berkompetisi dalam turnamen untuk menguji keterampilan dan pengetahuan mereka.

3. Keunggulan dan Kelemahan TGT

- a. Keunggulan (Armin & Astuti, 2021):

1) Meningkatkan motivasi belajar melalui kompetisi yang sehat

2) Meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama

3) Membuat pembelajaran lebih menyenangkan

b. Kelemahan (Armin & Astuti, 2021):

1) Memerlukan persiapan yang cukup intensif

2) Memerlukan pengelolaan kelas yang baik untuk menghindari konflik

4. Penerapan TGT dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Dalam pendidikan jasmani, TGT dapat diterapkan dengan membagi peserta didik menjadi tim untuk berkompetisi dalam permainan fisik atau olahraga, menguji pengetahuan tentang strategi permainan, atau keterampilan teknis olahraga tertentu (Ratnasari & Ansori, 2020). Selain itu, pendekatan TGT (Teams Games Tournament) dapat memberikan manfaat tambahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode ini tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka melalui interaksi tim dan persaingan yang sehat. Selama prosesnya, peserta didik tidak hanya belajar keterampilan fisik dan teknis olahraga, tetapi juga mengembangkan pemahaman tentang strategi permainan dan peran penting kekompakan tim dalam mencapai kemenangan. Dengan adanya kompetisi dalam format TGT, motivasi peserta didik dalam belajar dan berpartisipasi dalam pelajaran jasmani juga dapat ditingkatkan, karena mereka merasa terlibat secara aktif

dalam setiap aspek kegiatan (Armin & Astuti, 2021; Laksana et al., 2021; Ratnasari & Ansori, 2020).

F. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk mempelajari dan memahami suatu materi atau keterampilan, yang ditandai oleh rasa ingin tahu yang tinggi, perhatian yang lebih terhadap materi, dan usaha yang lebih dalam proses pembelajaran (Reski, 2021). Menurut Wikipedia, minat belajar merupakan keadaan mental yang menghasilkan reaksi yang terarah kepada seseorang, benda, atau situasi tertentu yang menjadi rangsangan bagi kegiatan belajar, sementara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sehingga minat belajar berarti keinginan yang kuat untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu. Artikel jurnal pendidikan menyebut minat belajar sebagai dorongan internal yang mengarahkan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, terkait dengan motivasi intrinsik (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021). Psychology Today menggambarkannya sebagai kombinasi rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, mendorong individu untuk mengeksplorasi pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan secara kontinu (Korompot et al., 2020). Educational Psychology Review menambahkan bahwa minat belajar adalah keadaan afektif yang melibatkan rasa senang, ketertarikan, dan keterlibatan mendalam dalam proses belajar, yang penting

dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang positif (Reski, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar, baik itu secara akademik serta non akademik (Amin & Harahap, 2023)

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021):

a. *Internal* (Dari Diri Sendiri):

- 1) Motivasi intrinsik: Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan karena kegiatan tersebut dianggap menarik dan memuaskan. Misalnya, seseorang yang memiliki minat belajar tinggi mungkin merasa senang dan puas ketika mempelajari sesuatu yang baru, bukan karena faktor luar seperti nilai atau pujian.
- 2) Tujuan pribadi: Tujuan pribadi adalah sasaran yang ditetapkan oleh individu berdasarkan keinginan dan kebutuhan mereka sendiri. Seseorang yang memiliki tujuan pribadi yang jelas dalam belajar, seperti ingin mencapai karier tertentu atau memahami topik yang disukai, cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi.
- 3) Rasa ingin tahu: Rasa ingin tahu adalah dorongan alami untuk mengetahui dan memahami hal-hal baru. Individu dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi materi

belajar dan mencari informasi tambahan di luar yang diajarkan di kelas.

- 4) Kepuasan dari hasil belajar: Kepuasan dari hasil belajar adalah perasaan puas dan bangga yang dirasakan setelah berhasil memahami atau menguasai suatu materi. Ketika seseorang merasakan kepuasan dari hasil belajarnya, hal ini dapat meningkatkan minat mereka untuk terus belajar dan mengejar pencapaian lebih lanjut.

b. *Eksternal* (Lingkungan):

- 1) Dukungan keluarga: Dukungan keluarga mencakup berbagai bentuk bantuan dan dorongan dari anggota keluarga, seperti perhatian, motivasi, dan fasilitas belajar yang memadai. Keluarga yang memberikan dukungan positif dapat membantu meningkatkan minat belajar anak dengan memberikan dorongan moral dan material.
- 2) Metode pengajaran: Metode pengajaran yang digunakan oleh guru atau instruktur dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Metode yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik cenderung membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar.
- 3) Lingkungan belajar: Lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan akses ke teknologi pendidikan, dapat meningkatkan minat belajar.

Lingkungan yang mendukung membuat peserta didik merasa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar.

- 4) Teman sebaya: Teman sebaya dapat berperan besar dalam membentuk minat belajar. Teman-teman yang memiliki minat belajar tinggi dan sikap positif terhadap pendidikan dapat mempengaruhi individu untuk mengikuti jejak mereka. Diskusi kelompok dan belajar bersama juga bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar melalui interaksi sosial.

3. Pengukuran Minat Belajar

Keberhasilan suatu proses belajar-mengajar salah satu faktornya adalah minat belajar yang dimiliki peserta didik (Acim et al., 2023). Sehingga, pengukuran minat belajar dapat dilakukan melalui (Reski, 2021):

- a. Kuesioner atau Angket : Menggunakan kuesioner minat untuk menilai minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu.
- b. Observasi: Mengamati perilaku peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Wawancara : Mendapatkan informasi mendalam tentang minat peserta didik melalui pertanyaan terbuka.

G. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang yang mempengaruhi keinginan dan upaya untuk belajar serta mencapai tujuan akademik (Ali & Qasim, 2024). Motivasi belajar dapat

dibagi menjadi dua jenis: intrinsik, yang berasal dari minat atau kesenangan pribadi, dan ekstrinsik, yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal seperti penghargaan atau pengakuan (Rahman, 2021). Motivasi belajar mencakup proses-proses yang mengarahkan, mempertahankan, dan mengintensifkan aktivitas belajar seseorang (Khairani et al., 2022). Motivasi belajar juga melibatkan keyakinan peserta didik tentang kemampuan mereka sendiri dan relevansi materi yang dipelajari dengan tujuan jangka panjang mereka. Dengan demikian, motivasi belajar adalah kombinasi kompleks dari berbagai faktor yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan (Rahman, 2021). Motivasi belajar pada peserta didik sangat dibutuhkan agar lebih bersemangat dalam kegiatan yang dilakukan pada setiap proses belajar (Laksmi et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan faktor yang berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Filgona et al., 2020). Bahkan beberapa psikolog mengatakan, motivasi peserta didik adalah faktor paling berkontribusi pada pengalaman belajar (Elshareif & Mohamed, 2021).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut (Andeka et al., 2021; Hidayati et al., 2022) :

a. Internal :

1) Minat Pribadi

Minat pribadi merupakan ketertarikan individu terhadap subjek tertentu. Ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, mereka cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk mempelajarinya. Minat ini mendorong peserta didik untuk menggali lebih dalam dan menemukan kesenangan dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka.

2) Tujuan dan Aspirasi

Tujuan dan aspirasi mencakup keinginan dan harapan individu terhadap pencapaian akademis dan karier masa depan. Ketika peserta didik memiliki tujuan yang jelas, seperti mendapatkan nilai tinggi atau memasuki universitas impian, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar keras. Aspirasi ini memberikan arah dan dorongan yang kuat dalam mengejar keberhasilan akademis.

3) Keyakinan Diri

Keyakinan diri adalah kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka untuk sukses dalam tugas-tugas belajar. Peserta didik yang memiliki keyakinan diri yang tinggi biasanya lebih berani menghadapi tantangan akademis, tidak mudah menyerah, dan cenderung lebih gigih dalam menyelesaikan tugas.

Keyakinan diri yang kuat membantu siswa untuk tetap termotivasi bahkan ketika menghadapi kesulitan.

4) Strategi Belajar

Strategi belajar melibatkan teknik dan metode yang digunakan peserta didik untuk memahami dan mengingat informasi. Peserta didik yang memiliki strategi belajar yang efektif, seperti membuat catatan, menggunakan diagram, atau melakukan latihan soal, cenderung lebih termotivasi karena mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi ujian dan tugas-tugas akademis. Penggunaan strategi belajar yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan hasil belajar (Salam & Samie, 2023).

b. Eksternal :

1) Dukungan Keluarga dan Teman

Dukungan keluarga dan teman sangat penting dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa didukung oleh orang tua, saudara, dan teman-teman, mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pembelajaran mereka. Dukungan ini bisa berupa dorongan moral, bantuan dalam mengerjakan tugas, atau sekadar memberikan semangat.

2) Iklim Kelas

Iklim kelas yang positif, di mana ada rasa saling menghormati, keadilan, dan dukungan dari guru serta sesama

peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan yang aman dan nyaman membuat peserta didik merasa lebih bebas untuk bertanya, berpartisipasi, dan mengekspresikan ide-ide mereka tanpa takut dihakimi. Iklim kelas yang baik juga menciptakan suasana belajar yang kondusif.

3) Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Pendekatan yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan peserta didik cenderung lebih efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar. Metode seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.

4) Umpaman Balik dari Guru

Umpaman balik yang konstruktif dari guru membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Umpaman balik yang positif dan spesifik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Selain itu, umpan balik yang tepat waktu membantu peserta didik untuk segera mengoreksi kesalahan dan meningkatkan performa akademis mereka.

3. Pengukuran Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diukur melalui (Lutfi & Khusna, 2021):

- a. Kuesioner : Menggunakan alat ukur seperti Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ).
- b. Wawancara dan Fokus Grup : Menggali motivasi belajar melalui diskusi.
- c. Skala Likert : Menilai tingkat motivasi berdasarkan respons terhadap pernyataan tertentu.

H. Kurikulum Pendidikan

1. Pengertian Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan salah satu hal yang penting setelah komponen guru dan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Kurikulum berasal dari bahasa latin "*Curriculae*" yang berarti rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar dan perkembangan seluruh individu (Sari, 2022).

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal; 1, Butir 19 menyatakan bahwa kurikulum bagian dari seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai dasar aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Arofah, 2016). Selain itu, pengertian kurikulum adalah gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik (Maros & Juniar, 2021). Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat berperan terhadap perkembangan setiap peserta didik

pada dunia pendidikan. Sehingga, dibutuhkan kurikulum yang baik yang dan sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat pembelajaran.

2. Perkembangan Kurikulum di Indonesia menurut (Laksono & Izzulka, 2022) sebagai berikut:

a. Kurikulum Rencana Pembelajaran (Tahun 1947)

Diberlakukan pertama kali setelah Indonesia merdeka, sehingga menjadi awal perjuangan bangkitnya pendidikan. Kurikulum pada tahun 1947 memiliki mata pendidikan 16-19 mata pelajaran yang menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa pengantar dan menteri pendidikan saat itu adalah Mr. Soewandi.

b. Kurikulum Pelajaran Terurai (Tahun 1952)

Menjadi penyempurnaan kurikulum sebelumnya dan pada setiap pelajaran mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, serta satu guru fokus pada satu mata pelajaran.

c. Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar (Tahun 1964)

Pada kurikulum ini, pemerintah memiliki minat, rakyat harus memiliki pengetahuan akademik pada jenjang sekolah dasar. Terdapat lima kelompok mata pelajaran (pengembangan daya cipta, karsa, karya, rasa, dan moral).

d. Kurikulum Sekolah Dasar (Tahun 1968)

Sifat pada kurikulum ini *correlated subject curriculum*, dimana mata Pelajaran SD 10, SMP 18, dan SMA 18-20 dengan Mashuri , S.H sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan.

e. Kurikulum Tahun 1975

Tujuan pendidikan pada tahun ini adalah mencapai pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Tetapi, banyak mendapat kritikan yang disebabkan guru menjadi sibuk mencatat setiap kegiatan dan rincian.

f. Kurikulum Tahun 1984

Mengutamakan pentingnya pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik di sekolah, sehingga diperlukan rumusam tujuan yang harus dicapai sebelum menentukan bahan ajar.

g. Kurikulum Tahun 1994

Tujuannya keterampilan dan pemahaman dalam menyelesaikan suatu masalah yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi peserta didik.

h. Kurikulum Tahun 2004 (KBK)

Pada tahun ini, fokus pendidikan adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, mengembangkan kreatifitas, dan melatih cara berpikir.

i. Kurikulum Tahun 2013

Diharapkan dapat menjadi pelengkap pada kekurangan kurikulum sebelumnya dan disusun dengan tujuan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

I. Karakteristik Peserta Didik

1. Pengertian Karakteristik Peserta Didik

Karakter merupakan kata dasar dari karakteristik yang berarti watak atau pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu (Hendayani, 2019). Karakteristik adalah gaya hidup dan karakter seseorang yang berkembang secara teratur sehingga menjadi tingkah laku yang mungkin diperhatikan (Kintoko, 2022). Pengertian dari karakteristik peserta didik adalah kualitas yang dimiliki oleh seseorang yang terdiri dari seluruh minat, sikap, motivasi, dan kemampuan berpikir sebagai hasil dari lingkungan sosial (Suriani, 2022). Peserta didik sendiri memiliki pengertian setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang dalam dunia pendidikan serta unsur penting dalam kegiatan belajar-mengajar (Hendayani, 2019).

2. Faktor-Faktor Menganalisis Karakteristik Peserta Didik

Menurut Hendayani (2019), terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis karakteristik peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- a) Karakteristik umum: Menggambarkan mengenai kondisi peserta didik, seperti nama, usia, gender, kelas, dan sebagainya.

- b) Kemampuan awal: Dapat diketahui melalui seleksi penerimaan, tes atau pengelompokan peserta didik, dan latar belakang pendidikan atau ijazah pendidikan sebelumnya.
- c) Gaya belajar: Diperlukan untuk mengetahui bakat, minat, dan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik selama proses pembelajaran.
- d) Motivasi: Hal ini sangat diperlukan guna memberikan dorongan pada peserta didik untuk menjadi individu yang kompeten pada bidang yang dipelajari.

Pada penjelasan mengenai karakteristik peserta didik dapat diketahui bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda

J. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sofa (2020) meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan dampaknya terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Dalam penelitian tersebut, peserta didik yang diajar dengan model TPS menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan keaktifan selama pembelajaran. Model TPS memungkinkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama-sama, yang mengarah pada peningkatan minat belajar. Peserta didik merasa lebih termotivasi karena pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Sahabuddin et al. (2020) mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT terhadap motivasi belajar peserta didik

dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TGT, yang melibatkan elemen kompetisi dan permainan, berhasil meningkatkan motivasi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang berujung pada peningkatan keterlibatan dan keaktifan di kelas. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif, baik TPS maupun TGT, memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

2. Penelitian oleh Sgrò et al. (2022) mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran *Passing* bawah bola voli. Dalam studi ini, ditemukan bahwa siswa yang diajar dengan model TPS menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan *Passing* bawah. Model TPS memungkinkan peserta didik untuk berlatih secara berkelompok, memberikan kesempatan untuk saling memberi umpan balik dan belajar dari satu sama lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Griban et al. (2020) yang fokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi akademik peserta didik. Griban menemukan bahwa model TGT tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik tetapi juga prestasi akademik mereka dalam keterampilan dasar bola voli. Model TGT, dengan elemen turnamen dan kompetisi, membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang bagi peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan dan prestasi mereka. Liu et al. (2021) membandingkan

pengaruh model TPS dan TGT terhadap minat belajar pendidikan jasmani peserta didik, dan menemukan bahwa kedua model memiliki pengaruh positif. Namun, model TPS sedikit lebih unggul dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, kemungkinan karena pendekatan yang lebih kolaboratif dan kurang kompetitif.

3. Penelitian Febriani (2024) mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran TPS menunjukkan peningkatan dalam keaktifan, kerjasama, dan kemampuan untuk memahami materi pembelajaran. Penelitian Silva et al. (2021) mengevaluasi implementasi model pembelajaran TGT dalam pembelajaran bola voli dan dampaknya terhadap minat belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TGT efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan peningkatan partisipasi aktif selama pembelajaran. Model TGT, yang menggabungkan elemen kompetisi dan kerja sama tim, membuat peserta didik lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Moon & Park (2023) meneliti peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pendidikan jasmani, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa model TPS memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih

bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Parente et al. (2020) berfokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams-Games-Tournaments* (TGT) terhadap minat dan keterampilan siswa dalam konteks pembelajaran bola voli. Dalam penelitian ini, para peneliti menerapkan metode TGT, yang menekankan kerja sama dalam tim, kompetisi yang bersahabat, dan pembelajaran aktif, untuk melihat sejauh mana pendekatan ini dapat memengaruhi dua aspek penting dalam pembelajaran, yaitu minat siswa terhadap olahraga dan keterampilan teknis yang mereka miliki, khususnya dalam melakukan *Passing* bawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TGT secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran bola voli. Selain itu, peningkatan keterampilan *Passing* bawah, yang merupakan keterampilan dasar dalam permainan bola voli, juga teramat dengan baik. Data yang diperoleh dari pengukuran keterampilan siswa sebelum dan setelah intervensi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa model TGT tidak hanya berhasil menarik minat siswa, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan teknis mereka. Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti TGT dapat menjadi strategi yang efektif untuk

meningkatkan pengalaman belajar siswa di bidang olahraga, khususnya dalam bola voli.

5. Fadilah (2022) melakukan penelitian yang membandingkan efektivitas dua model pembelajaran, yaitu *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Teams-Games-Tournaments* (TGT), dalam konteks meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di bidang pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mana dari kedua model tersebut yang lebih efektif dalam mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik model TPS maupun TGT terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Namun, ketika membandingkan kedua model, model TPS menunjukkan hasil yang lebih unggul dalam beberapa aspek kunci. Salah satu keunggulan yang paling mencolok adalah dalam hal kolaborasi antar siswa. Model TPS, yang mendorong siswa untuk berpikir secara individu terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dalam pasangan, dan akhirnya berbagi dengan kelompok yang lebih besar, menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif dan interaksi sosial. Keterlibatan peserta didik selama pembelajaran juga lebih tinggi dalam model TPS, yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih positif. Dengan kata lain, meskipun kedua model pembelajaran memiliki manfaatnya masing-masing, penelitian ini menegaskan bahwa TPS dapat memberikan lingkungan yang lebih kolaboratif dan interaktif, yang

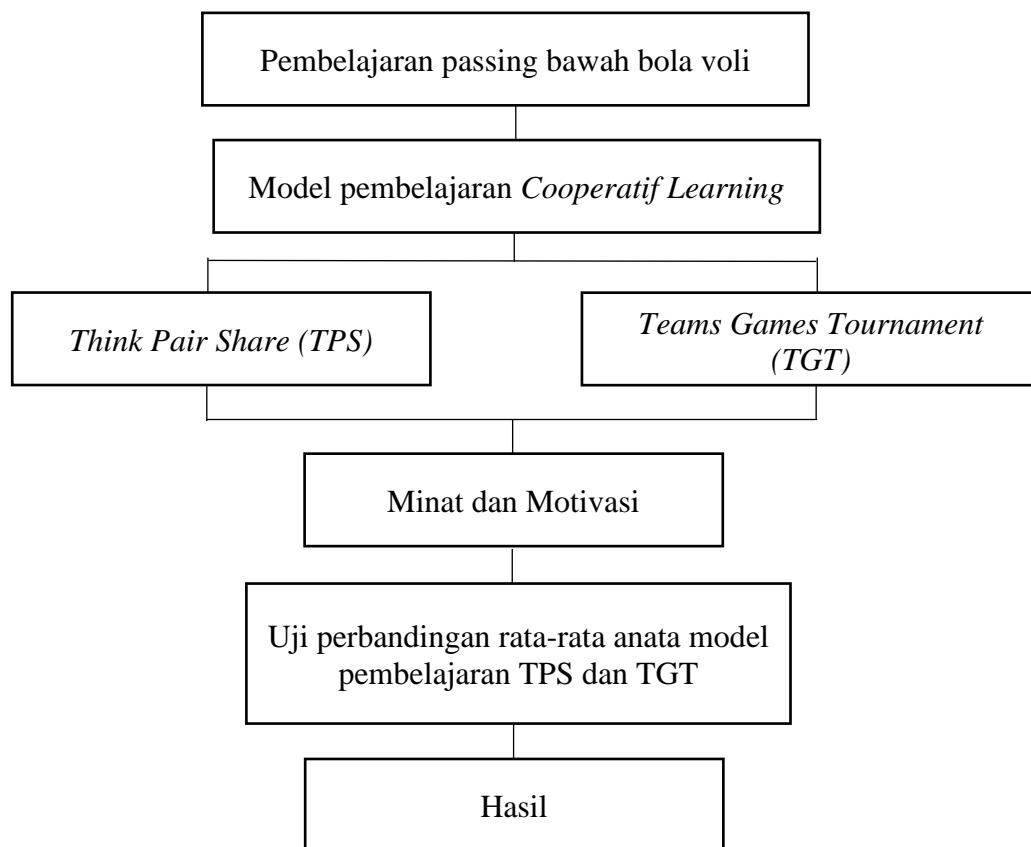
berpotensi meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pendidikan jasmani lebih efektif dibandingkan dengan TGT.

K. Kerangka Berpikir

Dalam konteks pembelajaran olahraga, khususnya dalam teknik *Passing* bawah bolavoli, minat dan motivasi peserta didik memainkan peran krusial dalam kesuksesan pembelajaran. Minat yang tinggi terhadap olahraga bolavoli dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sementara motivasi yang kuat membantu mempertahankan fokus dan tekad dalam menguasai teknik-teknik dasar, seperti *Passing* bawah. Pembelajaran kooperatif, sebagai pendekatan yang menekankan pada kerjasama antara peserta didik, telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam berbagai konteks pendidikan.

Model-model pembelajaran kooperatif seperti *Think Pair Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) menawarkan pendekatan yang terstruktur untuk meningkatkan kolaborasi dan interaksi sosial antara peserta didik. TPS mengharuskan peserta didik untuk berbagi pemikiran dan ide dengan pasangannya sebelum berkontribusi dalam kelompok yang lebih besar, sementara TGT menggabungkan elemen kompetisi antar tim dengan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembelajaran bolavoli, penerapan kedua model ini dapat membantu peserta didik tidak hanya memahami teknik *Passing* bawah secara individu tetapi juga meningkatkan koordinasi dan komunikasi dalam tim, yang merupakan aspek penting dalam olahraga tim seperti bolavoli.

Teknik *Passing* bawah dalam bolavoli sendiri memerlukan pemahaman mendalam tentang posisi tubuh, gerakan tangan, dan koordinasi yang presisi. Penggunaan model-model kooperatif seperti TPS dan TGT, peserta didik dapat belajar secara aktif melalui diskusi dan kerjasama dalam menerapkan teknik-teknik ini dalam situasi latihan dan permainan simulasi. Melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kritis seperti keterampilan motorik halus, persepsi spasial, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim.



Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran dan efektivitas model-model pembelajaran kooperatif, khususnya TPS dan TGT, dalam meningkatkan hasil pembelajaran teknik *Passing* bawah bola voli. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan olahraga dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil, serta memperkaya literatur mengenai penerapan model-model pembelajaran kooperatif dalam konteks olahraga.

L. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh positif terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik di SMP Negeri 2 Geneng.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh positif terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik di SMP Negeri 2 Geneng.
3. Terdapat pengaruh signifikan dalam efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TGT dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik di SMP Negeri 2 Geneng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *True eksperimental*, dengan menggunakan *pretest and post test two group design*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Pair Share*) dan TGT (*Teams-Games-Tournaments*) terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli.

Tabel 3. 1 : Rancangan Penelitian Quasi-Experimental

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T1	X1	T2
T1	X2	T2

Keterangan:

T1 : Pretest

T2 : Posttest

X1: Perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

X2: Perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian: SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi.
2. Waktu Penelitian: Penelitian dilaksanakan selama satu semester, yaitu dari bulan Agustus hingga September 2024. Dilaksanakan pada hari Senin

(disaat jam pembelajaran), hari Rabu (di luar jam pembelajaran) dan hari jum'at (di luar jam pembelajaran)

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian: Seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi sejumlah lima kelas dengan total populasi 150 peserta didik.
2. Sampel Penelitian: Sampel diambil dengan teknik random sampling, yang terdiri dari lima kelas VIII yang masing-masing akan diberi perlakuan model pembelajaran TPS dan TGT.

Rumus Slovin adalah salah satu rumus yang sering digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui. Rumus ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = *margin of error* (tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi)

apabila jumlah populasi (N) sebanyak 150 peserta didik dan *margin of error*

(d) sebesar 5% (0.05) dimasukkan dalam rumus, menjadi :

$$n = \frac{150}{1 + 150(0.05)^2}$$

$$n = 109.09$$

$$n = 110$$

Sehingga, sampel dalam penelitian ini sejumlah 110 responden, dengan sampel tiap kelas sebanyak 22 responden.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana untuk memastikan keterwakilan dan pengurangan bias. Misalnya, untuk Kelas A yang terdiri dari 30 peserta didik, setiap peserta didik diberikan nomor urut dari 1 hingga 30. Kemudian, menggunakan alat random number generator, 22 angka dipilih secara acak dari 1 hingga 30, menghasilkan nomor-nomor peserta didik terpilih. Setelah itu, nomor-nomor terpilih tersebut diacak ulang dan 11 nomor pertama ditempatkan dalam kelompok TPS, sementara 11 nomor berikutnya ditempatkan dalam kelompok TGT. Proses yang sama diulang untuk setiap kelas lainnya (B, C, D, dan E), memastikan setiap kelas menyumbangkan 22 peserta didik yang dibagi secara merata ke dalam dua kelompok penelitian. Metode ini memastikan bahwa pembagian sampel dilakukan secara adil dan representatif, memungkinkan analisis yang valid terhadap pengaruh model *Cooperative Learning* tipe TPS dan TGT terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variables*):

- a. Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) (X1).

Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Model ini terdiri dari tiga tahap utama yang berurutan. Pertama, pada tahap Think (Berpikir), guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa dan meminta mereka untuk berpikir secara individu mengenai jawaban atau solusi. Durasi waktu berpikir dapat bervariasi, tergantung pada kompleksitas pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, pada tahap Pair (Berpasangan), siswa dibagi menjadi pasangan untuk mendiskusikan pemikiran mereka dengan rekan sejawat. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk saling membantu, mengklarifikasi informasi, dan mengembangkan pemikiran kritis. Terakhir, pada tahap Share (Berbagi), pasangan berbagi hasil diskusi mereka dengan kelompok yang lebih besar, yaitu seluruh kelas. Di sini, siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide-ide mereka dan mendengarkan pemikiran dari pasangan lain. Guru berperan penting dalam memfasilitasi diskusi ini, memastikan setiap suara didengar dan mengarahkan perdebatan untuk memperdalam pemahaman. Model TPS memiliki berbagai manfaat, termasuk peningkatan partisipasi siswa, pengembangan keterampilan komunikasi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, sehingga mendorong siswa untuk aktif berkontribusi dalam proses belajar dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan

- b. Model pembelajaran TGT (*Teams-Games-Tournaments*) (X2).

Model pembelajaran TGT (*Teams-Games-Tournaments*) adalah strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui kompetisi yang sehat dalam lingkungan belajar. Model ini terdiri dari beberapa tahap yang menggabungkan kerja sama tim dengan elemen permainan. Pertama, siswa dibagi menjadi beberapa tim kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan dan keterampilan. Setiap tim bertanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan, bekerja sama untuk memahami konsep, dan mempersiapkan diri untuk kompetisi. Setelah tim siap, tahap berikutnya adalah Games (Permainan), di mana siswa berpartisipasi dalam permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Permainan ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam fase ini, tim bersaing satu sama lain dalam berbagai aktivitas yang menantang, sehingga mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Tahap terakhir adalah Tournaments (Turnamen), di mana tim yang telah berkompetisi di dalam permainan akan berhadapan satu sama lain dalam format turnamen. Penilaian dilakukan berdasarkan kinerja tim, dan tim yang paling berhasil akan diberikan penghargaan. Model TGT tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun keterampilan sosial, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Selain itu, suasana kompetitif yang sehat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar

dan berprestasi. Dengan demikian, TGT menjadi metode yang efektif untuk mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sambil meningkatkan hasil akademis mereka.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*):

a. Minat belajar *Passing* bawah bola voli (Y1).

Minat belajar *Passing* bawah bola voli merujuk pada ketertarikan dan motivasi siswa untuk mempelajari teknik dasar dalam permainan voli, khususnya dalam melakukan *Passing* bawah. Aspek ini sangat penting karena minat yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berlatih dan terlibat dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan jasmani, minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan instruktur, serta suasana kelas yang mendukung. Siswa yang memiliki minat yang tinggi cenderung menunjukkan sikap positif terhadap latihan dan partisipasi dalam aktivitas olahraga, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan teknis mereka dengan memfokuskan pada pengembangan minat belajar, program pembelajaran dapat dioptimalkan untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berlatih lebih giat, sehingga mereka dapat menguasai teknik *Passing* bawah dengan lebih efektif.

b. Motivasi belajar *Passing* bawah bola voli (Y2).

Motivasi belajar *Passing* bawah bola voli merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran teknik *Passing* bawah dalam permainan voli. Motivasi ini memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih berkomitmen untuk berlatih, mengikuti instruksi dengan baik, dan berusaha meningkatkan keterampilan mereka. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mencakup tujuan pribadi siswa, dukungan dari teman sebaya dan guru, serta lingkungan pembelajaran yang positif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan lebih menikmati sesi latihan, lebih terbuka terhadap umpan balik, dan lebih berinisiatif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran teknik *Passing* bawah. Meningkatkan motivasi belajar tidak hanya penting untuk penguasaan teknik, tetapi juga dapat berdampak pada sikap dan keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga secara keseluruhan. Program pembelajaran yang menekankan pencapaian tujuan, pengakuan atas kemajuan, dan menciptakan suasana kompetitif yang sehat dapat membantu mengembangkan motivasi siswa dalam mempelajari *Passing* bawah bola voli.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data:

- a. Observasi langsung.

- b. Angket atau kuesioner.
- c. Metode pengukuran portofolio hasil tes praktik *Passing* bawah bola voli.

2. Instrumen Pengumpulan Data:

- a. Kuesioner minat belajar dari (Ulfika, 2023) sejumlah 44 pernyataan dengan cara memberikan tanda *checklist* pada item jawaban yang sudah disediakan, yakni :

SS = apa bila anda sangat setuju

S = apa bila anda setuju

KS = apa bila anda kurang setuju

TS = apa bila anda tidak setuju

STS = apa bila anda sangat tidak setuju

- b. Kuesioner motivasi belajar dari (Novita et al., 2022) sejumlah 24 item pernyataan dengan cara memberikan tanda *checklist* pada item jawaban yang sudah disediakan, yakni :

5= Sangat Setuju

4= Setuju

3= Netral

2= Kurang Setuju

1= Tidak Setuju

- c. Lembar observasi untuk penilaian praktik *Passing* bawah bola voli.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, proses akhir portofolio adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran peserta didik di setiap konferensi mengadopsi format proses.
- 2) Meringkas evaluasi perkembangan prestasi belajar peserta didik selama periode waktu tertentu.
- 3) Hitung jumlah tabel indikator untuk setiap pertemuan selama periode review yang ditentukan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen:

Seluruh kuesioner dalam penelitian ini sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya dan dinyatakan VALID. Nilai validitas menggunakan perbandingan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

2. Reliabilitas Instrumen:

Uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal kuesioner minat dan motivasi belajar. Pada kuesioner minat, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.886 dan masuk dalam kategori Sangat tinggi, sedangkan untuk kusioner motivasi belajar, nilai Cronbachs Alpha sebesar 0.813 dan masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hal kedua uji tersebut, maka kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan sebelum pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan perizinan

1) Memperoleh izin penelitian di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

2) Mengajukan lamaran termasuk hal tersebut ke SMP Negeri 2

Geneng, Kabupaten Ngawi

b. Tim instrumentasi dan implementasi

1) Mengawasi dan menyiapkan alat yang akan digunakan pada tahap implementasi.

2) Membentuk tim pelaksana untuk membantu proses penelitian dalam rangka intervensi pada guru PJOK SMP Negeri 2

Geneng, Kabupaten Ngawi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi mulai tanggal 9 September hingga 14 Oktober 2024. Implementasi selama 6 minggu (informasi detail), dan pengujian awal (*Pre-Testing*) menggunakan pengujian layanan portofolio pada minggu pertama Perawatan (*treatment*) dilakukan pada minggu kedua hingga keempat, dan

tes terakhir (*post test*) dilakukan dengan menggunakan tes gabungan pada minggu terakhir.

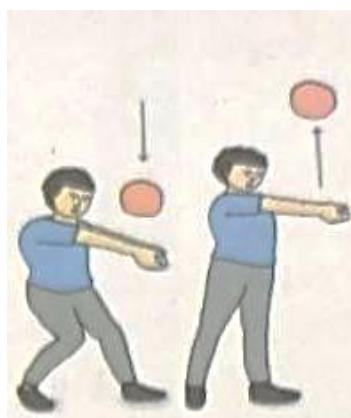
3. Kelompok Eksperimen

Metode perlakuan kelompok eksperimen adalah pembelajaran melalui model pembelajaran *Think, Pair and Share* dan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*). Tahapan perlakuan model pembelajaran yang diberikan kepada masing-masing kelompok pada setiap pertemuan dapat dilaporkan pada Tabel 3.5. Tahapan perlakuan yang diberikan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Tahapan pemberian perlakuan

Fase	Sintaks Model Pembelajaran	
Pendahuluan	Model Pembelajaran Tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>)	Model Kooperatif Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>)
	Mempersiapkan peserta	Menyampaikan tujuan
	Model Pembelajaran Langsung	Model Kooperatif Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>)
	1. Didik dalam pembelajaran 2. Peserta didik membentuk kelompok	1. Belajar dan memotivasi peserta didik 2. Menyiapkan peralatan dan media pendukung 3. Tentukan kuantitas regu dan penguraian regu
Menerapkan pengkajian	1. Pendidik memberikan penjelasan tentang pertandingan dan arah pengkajian. 2. Menunjukkan pengetahuan dan kecakapan. 3. Guru membimbing pelatihan peserta didik.	1. Memberikan informasi tentang <i>Passing</i> bola voli. 2. Instruksikan dan amati setiap peserta didik dalam kelompok belajar dalam proses pembelajaran

	<p>4. Guru bertanggung jawab untuk mengoper bola ke setiap kelompok untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.</p>	<p>3. Tingkat pemahaman peserta didik diukur dengan melakukan tugas kelompok berbasis permainan.</p>
Penilaian	<p>Gunakan metode asesmen portofolio untuk latihan <i>Passing</i> bawah bolavoli.</p>	<p>1. Menggunakan metode portofolio untuk mengevaluasi keterampilan <i>Passing</i> bola voli antar kelompok</p> <p>2. Memberi penghargaan kepada kelompok dan kelompok individu yang belum menguasai materi.</p>
Langkah selanjutnya	<p>Instruksikan peserta didik yang telah menguasai materi untuk memberikan bimbingan kepada rekan-rekan dalam kelompok yang belum menguasai materi tersebut.</p>	<p>Instruksikan peserta didik yang telah menguasai materi untuk memberikan bimbingan kepada rekan internal</p>



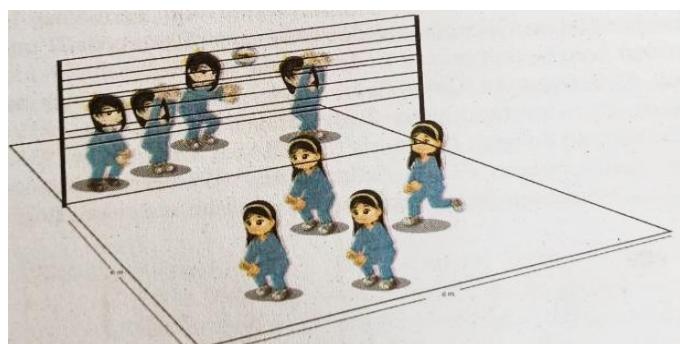
Gambar 3. 1 Pelaksanaan *Passing* Bawah 60

Sumber: Penjaskes, 2018

4. Prosedur Pelaksanaan Treatment TGT

- Cari teman sebanyak 4 atau 6 orang.

- b. Pasanglah seutas tali/net ditengah lapangan dengan ketinggian 1,5 meter.
- c. Kemudian kedua regu saling berhadap-hadapan.
- d. Permainan dimulai dengan mengoperkan bola terlebih ke teman seregumu.
- e. Pemain tidak diperkenankan menyentuk bola kedua kali berturu-turut.
- f. Dalam permainan, setiap regu dapat melakukan pukulan paling banyak tiga sentuhan
- g. Bila bola ditangkap atau dilempar berarti membuat kesalahan
- h. Regu yang paling dulu mencapai 15 angka dinyatakan sebagai pemenang.
- i. Selama pembelajaran, berikan koreksi gerakan yang dilakukan temanmu.



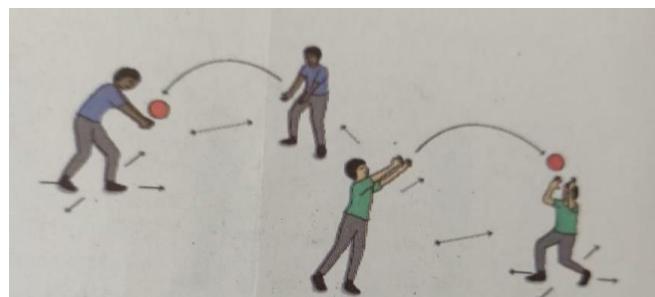
Gambar 3. 2 Aktivitas Permainan Bolavoli menggunakan *Passing Bawah*

Sumber: Penjaskes, 2018.

5. Prosedur Pelaksanaan Treatment TPS

- a. Aktivitas dilakukan secara berpasangan secara berpasangan.
- b. Berdiri berhadapan jarak 2-4.
- c. Lambungkan bola menggunakan dua tangan dari arah bawah ke teman

- d. Teman mengembalikan menggunakan *Passing* atas, dan dikembalikan dengan *Passing* bawah, saat bola mati lakukan sebaliknya.
- e. Apabila dengan cara ini bola kelihatan sudah meluncur dengan baik, lakukan dengan cara bergerak maju-mundur dan ke samping kiri kanan
- f. Lakukan aktivitas pembelajaran ini 5-10 menit.



Gambar 3. 3 *Passing* Bawah Berpasangan

Sumber : Penjaskes, 2018

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menghitung dan menggambarkan rata-rata, median, modus, dan standar deviasi dari skor minat dan motivasi belajar peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data serta karakteristik dari sampel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif ini akan memberikan informasi awal yang penting sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji

normalitas penting karena metode statistik uji t mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode statistik non-parametrik mungkin perlu digunakan.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok adalah homogen atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Jika varians tidak homogen, maka hasil analisis statistik dapat menjadi tidak valid, sehingga perlu dilakukan penyesuaian atau digunakan metode alternatif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (*T-Test*)

Uji t (*T-Test*) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata skor minat dan motivasi belajar antara dua kelompok perlakuan (TPS dan TGT). Uji t ini akan membandingkan skor pos*T-Test* antara kedua kelompok untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan di antara mereka.

b. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran (TPS dan TGT) terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Uji regresi akan membantu menentukan sejauh mana variabel independen (model pembelajaran) mempengaruhi variabel dependen (minat dan motivasi belajar).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Geneng Kabupaten Ngawi

SMP Negeri 2 Geneng merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 7 November 1983 berdasarkan dengan Surat Keputusan (SK) pendirian sekolah nomor 0472/0/1983. Tetapi, SK izin operasional terbit pada tanggal 1 Mei 1984 dengan nomor K.679/104.7.2/C.84. Berdirinya SMP Negeri 2 Geneng menjadi bukti adanya komitmen antara pemerintah dan masyarakat lokal untuk meningkatkan pendidikan formal bagi peserta didik yang berada di daerah pedesaan. Pada awal berdiri, akses menuju ke sekolah masih sangat terbatas, para peserta didik perlu menempuh jarak yang cukup jauh pada saat berangkat dan pulang sekolah. Sedangkan, kondisi ekonomi masyarakat pedesaan sangat terbatas yang menjadi penghalang untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya. Hal tersebut yang menjadikan pemerintah setempat menyadari perlunya pendidikan yang layak untuk pertumbuhan yang lebih baik dan itu menjadi awal mula didirikan SMP Negeri 2 Geneng.

Pendirian SMP Negeri 2 Geneng dilakukan pada saat program pemerintah era order baru, dengan tujuan memperluas jaringan pendidikan di seluruh Indonesia, terutama pada wilayah pedesaan yang terpencil. Fasilitas yang

tersedia pada saat awal berdirinya sekolah sangat sederhana. Hanya terdapat beberapa kelas dan ruang administrasi dasar, tidak ada perpustakaan, laboratorium, dan ruangan lainnya. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, SMP Negeri 2 Geneng berkembang pesat dengan bantuan dari pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah memberikan sarana dan prasarana sekolah yang lebih layak agar para peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan lingkungan yang nyaman. Salah satu sarana prasarana yang dibangun pemerintah adalah laboratorium, perpustakaan, beberapa tambahan ruang kelas, dan fasilitas olahraga. Selain sarana prasarana, pemerintah juga memberikan bantuan barang berupa buku-buku dan alat pendidikan lainnya.

Kurikulum yang digunakan pada SMP Negeri 2 Geneng sama seperti dengan sekolah-sekolah lain yang mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan nasional. Selama lebih dari tiga dekade sejak berdiri, sekolah ini telah menerapkan beberapa kali perubahan yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah yang berlaku. Selain upaya dengan kurikulum, guru-guru SMP Negeri 2 Geneng juga giat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat menyampaikan materi secara maksimal dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Keberhasilan SMP Negeri 2 Geneng tidak lepas dari peran masyarakat yang senantiasa mendukung kemajuan sekolah. Partisipasi orang tua salah satunya dengan menghadiri rapat orang tua dan acara sekolah yang melibatkan publik. Dukungan masyarakat juga terlihat dari keinginan masyarakat untuk terus meningkatkan mutu

pendidikan di sekolah dengan semangat gotong royong, salah satu kunci dari keberhasilan SMP Negeri 2 Geneng.

Seiring dengan fasilitas yang semakin lengkap dan kualitas pengajaran yang meningkat, para peserta didik SMP Negeri 2 Geneng meraih beberapa prestasi akademik, seperti olimpiade sains dan matematika. Tingkat kejuaraan yang diraih mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat provinsi. Selain prestasi yang diraih, kegiatan ekstrakurikuler juga berjalan dan berkembang dengan baik. Hingga saat ini, SMP Negeri 2 Geneng terus melakukan peningkatan kualitas pengajaran, mulai dari perubahan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan fasilitas. Hal itu bertujuan untuk menciptakan lulusan yang unggul pada berbagai bidang.

2. Visi Misi

Visi SMP Negeri 2 Geneng sebagai berikut:

Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.

Misi SMP Negeri 2 Geneng diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan potensi akademik dan non-akademik agar dapat berprestasi pada berbagai bidang.
- 2) Mengembangkan program-program lingkungan hidup yang mendukung kelestarian lingkungan dan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga alam.
- 3) Membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman.

- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan pendidikan yang modern dan efisien.
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar dapat memberikan pengajaran yang berkualitas.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung di SMP Negeri 2 Geneng. Observasi dilakukan selama satu semester, yakni bulan Agustus hingga September 2024. Menurut hasil observasi langsung, peneliti memperoleh sampel sebanyak 110 peserta didik. Dimana peserta didik tersebut merupakan kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng. Daftar rincian dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Responden Penelitian

Responden	Jumlah Peserta Didik
TPS	55
TGT	55
Total Responden Penelitian	110 Siswa

Sumber: Observasi (2024)

Selanjutnya, peneliti melakukan uji *Pre-Test* dan *Post-Test* pada 110 peserta didik SMP Negeri 2 Geneng. Hasil dari uji *Pre-Test* dan *Post-Test* pada setiap kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Rata-Rata TPS & TGT

Kelas	Pre-Test	Post-Test
TPS	82,27	81,45
TGT	82,59	83,42

Total	82,43	82,43
--------------	--------------	--------------

Sumber: SPSS. 24 (2024)

Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng menunjukkan hasil nilai antara yang diperoleh pada tipe pembelajaran TPS dan TGT. Rata-rata nilai *Pre-Test* dari peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran TPS sebesar 82,43. Adanya keseimbangan nilai tes menunjukkan bahwa strategi pembelajaran model kooperatif dengan tipe TPS dan TGT dalam pembelajaran *Passing bawah bola voli* yang telah diterapkan oleh peneliti membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VIII, peneliti memperoleh nilai paling rendah pada tipe TPS adalah sebesar 72,60 dan range nilai pada *Pre-Test* berada pada nilai 72,60 – 76. Sedangkan, nilai terendah yang diperoleh pada tipe TGT adalah 72 dengan range nilai 72-74,30. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa 110 peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 22 Geneng 100% pembelajaran tipe TPS dan TGT berpengaruh. Sedangkan, berdasarkan nilai yang diperoleh, tidak terdapat peserta didik yang mengalami penurunan nilai antara *Pre-Test* dan Post Test TPS dengan TGT.

2. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah *software SPSS Statistik 24* dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sample *T-Test*, dan uji independent sample *T-Test*. Hasil analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

a) Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif

		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	<i>Pre-Test TPS</i>	81,26	55	4.100
	<i>Post-Test TPS</i>	82,45	55	4.47
Pair 2	<i>Pre-Test TGT</i>	81,38	55	4.48
	<i>Post-Test TGT</i>	83,11	55	4.35

Sumber: SPSS. 24 (2024)

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari semua sampel yang digunakan pada penelitian ini, baik dari *Pre-Test* dan *post-Test* pada masing-masing kelas. Hasil statistik setiap kelas sebagai berikut:

1) Pembelajaran dengan Model TPS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui terdapat 55 peserta didik yang merupakan responden pada penelitian ini. Nilai mean atau rata-rata *Pre-Test* model pembelajaran TPS sebesar 81,26, tetapi untuk *post-Test* diperoleh mean atau rata-rata 82,45. Sehingga, nilai hasil belajar *Pre-Test* 81,26 > *post-Test* 82,45. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan nilai antara *Pre-Test* dengan *post-Test*.

2) Pembelajaran dengan Model TGT

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kelas VIII terdapat 55 peserta didik yang merupakan responden pada penelitian ini. Nilai mean atau rata-rata *Pre-Test* TGT sebesar 81,38, tetapi untuk *post-Test* diperoleh mean atau rata-rata 83,11. Sehingga, nilai hasil belajar *Pre-Test* 81,38>*post-Test* 83,11. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan nilai antara *Pre-Test* dengan *post-Test*.

b) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui suatu model pada penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui uji normalitas berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui Tes Kolmogorov Smirnov. Dasar yang dilihat adalah apabila hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal. Apabila hasilnya kurang dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

Kelas	Statistic	Df	Sig.
TPS	<i>Pre-Test</i> TPS	55	0,200
	<i>Post-Test</i> TPS	55	0,200
TGT	<i>Pre-Test</i> TGT	55	0,200
	<i>Post-Test</i> TGT	55	0,167

Sumber: SPSS.24 (2024)

Dari tabel uji normalitas diatas berdasar uji Kolmogorov Smirnov, dapat diketahui bahwa nilai Sig pada *Pre-Test* TPS 0,200 dan TGT 0,200. Sedangkan, hasil sig. *post-Test* pada TPS 0,200 dan TGT 0,167. Hal tersebut menunjukkan

bahwa nilai signifikan $>0,05$ Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini asumsi normalitasnya terpenuhi.

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa dua kelompok atau lebih sampel yang digunakan diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama. Pada penelitian ini, terdapat lima sampel yang digunakan dari varian populasi yang sama, yakni dari kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng. Berikut ada uji homogenitas penelitian ini:

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Based on Mean	.199	3	216	0,897
Based on Median	.141	3	216	0,935
Based on Median and with adjusted df	.141	3	213.88	0,935
Based on trimmed mean	.188	3	216	0,905

Sumber: SPSS.24 (2024)

Pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui, bahwa nilai sig uji homogenitas bernilai lebih dari 0,05 yang berarti data bersifat homogen. Dapat disimpulkan uji homogenitas terpenuhi.

d) Uji Hipotesis

1) Uji T (*T- Test*)

Uji *T-Test* adalah uji beda yang digunakan untuk mengetahui perbedaan mean antara satu kelompok dengan kelompok lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini, uji independent *T-Test*. Dimana sampel yang digunakan untuk uji hipotesis adalah semua kelas VIII di SMP Negeri 2 Geneng dengan jumlah 110 peserta didik. Acuan atau dasar untuk mengetahui hasil uji *T-Test* adalah dengan melihat nilai sig (2-tailed). Apabila nilai yang diperoleh melalui olah data $<0,05$, maka hasil dikatakan signifikan atau terdapat perbedaan yang baik. Berikut adalah hasil dari uji independent *T-Test*:

Tabel 4. 6 Independent T-Test

	T-Test for Equality of Means						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Equal Variances Assumed	-32,44	218	0,00	-21,87	0,67	- 23,20	-20,54
Equal Variances not Assumed	- 32,444	213,570	0,00	-21,87	0,67	- 23,20	-20,54

Sumber: SPSS. 24 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, diperoleh hasil nilai signifikansi dari olah data senilai $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dimana terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

TPS terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Geneng. Selain itu, pada hasil diatas juga menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Geneng

2) *Uji Paired Sample T-Test*

Uji paired sample *T-Test* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata sampel yang tidak berpasangan. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan terdapat lima kelas, dimana setiap kelas telah diberikan *Pre-Test* dan pos *T-Test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji paired sample *T-Test* adalah apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, memiliki arti adanya perbedaan dua sampel yang tidak berpasangan. Tetapi, jika nilai yang diperoleh dari sig. (2-tailed) $> 0,05$, dapat dikatakan tidak ada perbedaan antara satu sampel dengan sampel lainnya. Data SPSS terdapat pada lampiran 6. Berikut merupakan hasil olah data:

Tabel 4. 7 Uji Paired Sample *T-Test*

	T	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test & Post-Test TPS</i>	5,368	55	0,00
<i>Pre-Test & Post-Test TGT</i>	-8,041	55	0,00

Sumber: SPSS. 24 (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi pada masing-masing kelas $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara nilai *Pre-Test* dengan *post-Test*. Berikut adalah penjabarannya:

a. Pembelajaran Tipe TPS

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada kelas VIIIA $0,00 < 0,05$. Hal tersebut berarti pada kelas VIII antara nilai *Pre-Test* dengan *post-Test* model pembelajaran TPS terdapat perbedaan. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng Kabupaten Ngawi.

b. Pembelajaran Tipe TGT

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada kelas VIII $0,00 < 0,05$. Hal tersebut berarti pada kelas VIII antara nilai *Pre-Test* dengan *post-Test* model TGT terdapat perbedaan. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng Kabupaten Ngawi.

e) Pengelolaan Angket Respon Peserta Didik

Pemberian instrumen angket respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan tipe TPS dan TGT bertujuan untuk mengukur seberapa efektivitas model *kooperatif learning* tipe TPS dan TGT terhadap pembelajaran *Passing* bawah bola voli di kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng. Selain itu, angket respon siswa juga dapat mengukur kepuasan siswa kelas VIII selama proses pembelajaran dengan TPS dan TGT. Pengelolaan hasil angket peserta didik dijumlahkan menggunakan skala likert. Berikut adalah hasil analisis angket respon peserta didik:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik

Total Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
29.538	37.400	78,97%	Baik

C. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, telah diketahui hasil dari kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng menunjukkan adanya kenaikan nilai antara hasil *Pre-Test* dengan *post-Test*. Kenaikan nilai kelas VIII rata-rata adalah 82,43. Kenaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TGT dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar praktik *Passing* bawah bola voli atau memberi pengaruh.

Nilai yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik kelas VIII menunjukkan bahwa nilai paling rendah pada *Pre-Test* sebesar 72 dan range nilai sendiri

berada pada nilai antara 72-90,25. Tetapi, range nilai yang diperoleh pada saat pos*T-Test* adalah 74,30-93,25. Hal tersebut menyatakan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli meningkat saat diterapkannya pembelajaran TPS dan TGT. Pada data dapat diketahui bahwa dari 110 peserta didik SMP Negeri 2 Geneng, 100% mengalami kenaikan nilai antara hasil *Pre-Test* dengan pos*T-Test*. Begitu juga dengan data perolehan nilai, tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan pada analisis data setiap kelas menunjukkan bahwa kelas VIII diperoleh nilai signifikansi semua kelas sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa hipotesis diterima, terdapat perubahan yang signifikan antara hasil nilai *Pre-Test* dengan pos*T-Test* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Geneng. Selain itu, hasil juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TGT dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli peserta didik SMP Negeri 2 Geneng Kabupaten Ngawi.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayun et al (2023) dengan judul ” Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Memecahkan Masalah Menggunakan Model LEARN GREAT Pada Muatan IPA” yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran model kooperatif TPS dan TGT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil peserta didik. Selain itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga sejalan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian Lesmana (2014) berjudul ” Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Teams Games Tournaments (TGT) Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok”, Rahmadani et al., (2023) ”Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, dan Kristianti et al (2019) ”Peningkatan collaborative skill dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 melalui model teams games tournament” yang menyatakan pembelajaran TPS dan TGT mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif antara guru dengan peserta didik. Selain empat penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang berjudul “*Comparison of The Effectiveneses of Cooperative Learning Model Between TPS-NHT Type and TPS-TGT Type in Mathematics Learning in Class VIII at SMPN 1 Makassar*” yang dilakukan oleh Aras (2016). hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS-TGT efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar. Keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif TPS-TGT dikarenakan adanya kombinasi dua model pembelajaran, yakni *Think Pair Share* (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT). Selanjutnya, penelitian dengan judul “*Influence of The Think-Pair-Share (TPS) Model and Motivation on The Math Learning Achievement of Class V Students*” yang diteliti oleh (Srinarwati, 2022). kesimpulannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap prestasi belajar.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Tidak tertutup kemungkinan responden kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket minat dan motivasi.
2. Ketika pelaksanaan *treatmen* responden kurang bersungguh-sungguh .
3. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden melakukan *treatmen* dan tes.
4. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dengan 16 kali pertemuan dengan jadwal di hari senin (di jam kegiatan pembelajaran), di hari rabu (di luar kegiatan pembelajaran/sepulang sekolah) dan hari jum'at (di luar kegiatan pembelajaran/sepulang sekolah).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari hasil pengujian hipotesis untuk kelompok TPS diketahui bahwa nilai uji t hitung sebesar 5,368 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukan adanya perubahan minat dan motivasi belajar setelah di beri *treatment* TPS. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Geneng. Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada kelas VIII $0,00 < 0,05$ dan nilai hasil belajar *Pre-Test* 81,26 $> post-Test$ 82,45.
2. Dari hasil pengujian hipotesis untuk kelompok TGT diketahui bahwa nilai uji t hitung sebesar -8,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukan adanya perubahan minat dan motivasi belajar setelah di beri *treatment* TGT. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe TGT terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam praktik *Passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Geneng. Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada kelas VIII $0,00 < 0,05$ dan nilai hasil belajar *Pre-Test* 81,38 $> post-Test$ 83,11.

3. Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata model pembelajaran tipe TGT lebih besar dari pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga yang memberikan pengaruh lebih besar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar adalah model pembelajaran tipe TGT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Sekolah

Mengingat pentingnya penerapan model pembelajaran yang efektif, sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan untuk guru dalam menerapkan model kooperatif tipe TPS dan TGT. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam olahraga, khususnya bola voli.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap aspek-aspek lain dalam pendidikan fisik atau berbagai olahraga. Peneliti lain juga dapat mempertimbangkan variabel tambahan, seperti perbedaan gender atau tingkat pengalaman siswa dalam olahraga.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka dalam pelajaran olahraga. Dengan memahami pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam model

pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dan berkontribusi dalam pembelajaran bola voli

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, A., Fadli, M. R., & Sopacua, J. (2023). The Influence of Scramble Method to Increase Students' Interest in Learning History. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.406>
- Ali, H. F. S., & Qasim, M. A. (2024). The effectiveness of the mastery learning method on developing the level of students' volleyball skill performance. *Journal of Studies and Researches of Sport Education*, 34(2), 129–146.
- Amin, M. T., & Harahap, R. D. (2023). Analysis of students learning interest in biology subject matter of viruses in grade X senior high school. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.20527/bino.v5i2.15549>
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Aras, A. (2016). Comparison of the Effectivinesses of *Cooperative Learning* Model Between Tps-Nht Type and Tps-Tgt Type in Mathematics Learning in Class Viii At Smpn 1 Makassar. *Jurnal Daya Matematis*, 4(1), 313. <https://doi.org/10.26858/jds.v4i3.2925>
- Armin, R., & Astuti, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 12 GU. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7, 178–183. <https://doi.org/10.55340/japm.v7i2.455>
- Arofah, E. F. (2016). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 15(2), 1–23.
- Ayun, Q., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Memecahkan Masalah Menggunakan Model LEARN GREAT Pada Muatan IPA. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 125–144.
- Chaerunnisa, H., Suhendro, P. P. M., & Hasanah, U. (2024). ANALISIS

- DESKRIPTIF MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* DI KELAS 5 SDN CIBUBUR 10. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 2095–2103.
- Chardynal, T. L., Sudijandoko, A., & Tuasikal, A. R. S. (2022). Komparasi Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TPS dan TGT Terhadap Pembelajaran *Passing* Bawah Bolavoli. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1352–1357. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3091>
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>
- Elshareif, E., & Mohamed, E. A. (2021). The effects of E-learning on students' motivation to learn in higher education. *Online Learning Journal*, 25(3), 128–143. <https://doi.org/10.24059/olj.v25i3.2336>
- Fadilah, S. (2022). Upaya Peningkatan Hasil dan Aktivitas Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Materi Limit Fungsi. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44293>
- Febriani, M. (2024). Peningkatan Minat Belajar Sejarah Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Peserta Didik Kelas X9 SMAN 3 Medan. *ALACRITY : Journal Of Education*, 4(1), 1–23.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Georgieff, B., Anderson, S., Cotton, B., Savovic, D., & Changes, L. N. (2022). PLAYERS WITH TALENT-IDENTIFIED VOLLEYBALL SKILLS AND PHYSICAL FITNESS AFTER TRAINING. *International Research Journal of Education and Technology (IRJEdT)*, 4(12), 287–299.
- Griban, G. P., Lyakhova, N. A., Tymoshenko, O. V., Domina, Z. G., Dovgan, N.

- Y., Kruk, M. Z., Mychka, I. V., Tkachenko, P. P., Semeniv, B. S., Grokhova, G. P., Zelenenko, N. O., & Prontenko, K. V. (2020). Current state of students' health and its improvement in the process of physical education. *Wiadomosci Lekarskie (Warsaw, Poland: 1960)*, 73(7), 1438–1447. <https://doi.org/10.36740/wlek202007124>
- Hastie, P. A., Li, P., Liu, H., Zhou, X., & Kong, L. (2023). The Impact of Sport Education on Chinese Physical Education Majors' Volleyball Content Knowledge and Performance. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 94(3), 618–626. <https://doi.org/10.1080/02701367.2022.2026866>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Indahwati, N., & Utomo Putra, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah dan *Passing* Atas Bola Voli Pada Kelas VII di SMP MUHAMMADIYAH 8 TANGGULANGIN. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(1), 15–18.
- Indahwati, N., & Utomo Putra, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah dan *Passing* Atas Bola Voli Pada Kelas VII di SMP MUHAMMADIYAH 8 TANGGULANGIN. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 07(01), 15–18.
- Jumadi, F., Laksana, A. A. N. P., & Prananta, I. G. N. A. C. (2021). Efektivitas Pembelajaran PJOK pada Teknik Dasar *Passing* Bawah Permainan Bolavoli Melalui Media Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 423–440.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Khairani, L., Ardhian, F., Junnanda, Rambe, D. N. S., & Romadhon, F. A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(3), 146–149. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i3.570>
- Kintoko, F. M. (2022). *MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP BANGKA BARAT MELALUI LITERASI DIGITAL DI TENGAH PENDIDIKAN ABAD 21 Tujuan program dan program sert target dan luaran kegunaan*. 7(1), 106–113.
- Kluka, D. A., & Hendricks, S. (2020). Volleyball. In *Routledge Handbook of Global Sport*. Routledge. (pp. 103–114).
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Kristianti, Y., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan collaborative skill dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 melalui model teams games tournament. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–10.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Laksana, A. A. N. P., Adnyana, I. W., Saputra, I. G. A. A., Pranata, I. K. Y., Kresnayadi, I. P. E., & Susila, G. H. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 141–149.
- Laksmi, N. K. ., Yasa, I. K. ., & Mirayani, K. A. M. (2021). The use of animation video as learning media for young. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 42–52.

- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082–4092. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>
- Latif, A., Suanto, E., & Solfitri, T. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 4(3), 225. <https://doi.org/10.24014/juring.v4i3.13698>
- Lesmana, I. B. (2014). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan *Teams Games Tournaments* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok. *Pendidikan Jasmani*, 20, 21.
- Liu, B., Yang, N., Han, X., & Liu, C. (2021). Neural network for intelligent and efficient volleyball *Passing* training. *Mobile Information Systems*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/3577541>
- Luftiana Chardynal, T., Sudijandoko, A., Rachman, A., Tuasikal, S., Pascasarjana, P., Olahraga, P., Surabaya, U. N., & Chardynal, T. L. (2022). Komparasi Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TPS dan TGT Terhadap Pembelajaran *Passing* Bawah Bolavoli. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2442–9511. <https://doi.org/10.58258/JIME.V8I2.3091>
- Lutfi, J. S., & Khusna, H. (2021). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa berdasarkan Tingkat Motivasi Belajar pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2185–2197. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.728>
- Maros, H., & Juniar, S. (2021). EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN “jurnal tawadhu” Vol.5 no.2,2021.” *Jurnal Tawadhu*, Vol.5 No.2 , 2021, 5(2), 218–229.
- Moon, J., & Park, Y. (2023). Evaluation of assessment techniques for preservice physical education teachers in volleyball skills during blended learning. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(3), 648–657. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.03080>
- N. Siti Nur'aeni Sofa. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tgt

- terhadap hasil belajar service bawah permainan bola voli pada siswa kelas v sdn sukaratu kecamatan darmaraja. *SporTIVE*.
- Novita, N., Erawati Di Eriska, & Ilham Faridh. (2022). HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 1 NGANJUK TAHUN 2021. *STAND : Journal Sports Teaching and Development*, 2(2), 77–85. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v2i2.4003>
- Orapa, L. C., Dapar, J. R. J., & Bulilawa, R. Y. (2023). LEVEL OF VOLLEYBALL SKILLS AND FACTORS AFFECTING STUDENTS ' SKILL ACQUISITION : TOWARDS THE DEVELOPMENT OF AN INSTRUCTIONAL MATERIAL. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION: A MULTIDISCIPLINARY JOURNAL*, 15, 902–909. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10431637>
- Parente, T. A., Ginciene, G., & Impolcetto, F. M. (2020). Volleyball in school physical education and student difficulties: Analysis based on tactical principles. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(5), 2945–2951. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.s5400>
- Parveen, S., Iqbal, Y., Tabassum, M. F., Mushtaq, T., & Tahir, H. (2021). The Effect Of Setting Technique On Sports Performance In Volleyball. *Webology*, 18(6), 6962–6972.
- Prasetyawati, V. (2021). Metode *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EPISTEMA*, 2(1), 83–88.
- Rahmadani, Z. A., Listy, S. A. M., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 28–45.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Ratnasari, N. Y., & Ansori, Y. Z. (2020). Pengaruh Model Cooperatif Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas

- V di SDN Gandu 1 Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 229–235.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Ende 14. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>
- Sahabuddin, Hakim, H., & Syahruddin. (2020). Meningkatkan Keterampilan Proses *Passing* Bawah Bolavoli Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 204–217.
- Salam, H. O. A., & Samie, H. A. (2023). the Effect of the Fair Survey Strategy in Learning To Perform the Skills of *Passing* and Receiving the Serve in Volleyball. *Revista Iberoamericana de Psicología Del Ejercicio y El Deporte*, 18(2), 200–203.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Sgrò, F., Barca, M., Schembri, R., Coppola, R., & Lipoma, M. (2022). Effects of different teaching strategies on students' psychomotor learning outcomes during volleyball lessons. *Sport Sciences for Health*, 18(2), 579–587. <https://doi.org/10.1007/S11332-021-00850-8/METRICS>
- Sgrò, F., Barca, M., Schembri, R., & Lipoma, M. (2020). Assessing the effect of different teaching strategies on students' affective learning outcomes during volleyball lessons. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(August), 2136–2142. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.s3287>
- Silva, R., Farias, C., & Mesquita, I. (2021). *Cooperative Learning* contribution to student social learning and active role in the class. *Sustainability*

- (Switzerland), 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158644>
- Sofa, N. S. N. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT TERHADAP HASIL BELAJAR SERVICE BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS V SDN SUKARATU KECAMATAN DARMARAJA. *SpoRTIVE*, 5(1), 48–58.
- Srinarwati, S. (2022). Influence of the Think-Pair-Share (Tps) Model and Motivation on the Math Learning Achievement of Class V Students. ... *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 160–170.
- Suriani, A. I. (2022). Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.7030>
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Ulfika, M. (2023). *Identifikasi Minat Siswa Kelas X Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Berdasarkan Status Ekonomi Di SMK Negeri 13 Bungo*. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI.
- Zain, B. P., & Ahmad, R. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3668–3676.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1331/UN34.16/PT.01.04/2024 5 September 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SMPN 2 GENENG KABUPATEN NGAWI
Jl. Raya Geneng-Ngawi, Tambakromo, Kec. Geneng, Kab. Ngawi Prov. Jawa Timur

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Habib Alifuddin
NIM	:	23060740008
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	PENGARUH MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TPS DAN TGT TERHADAP MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 GENENG KABUPATEN NGAWI
Waktu Penelitian	:	9 September - 14 Oktober 2024

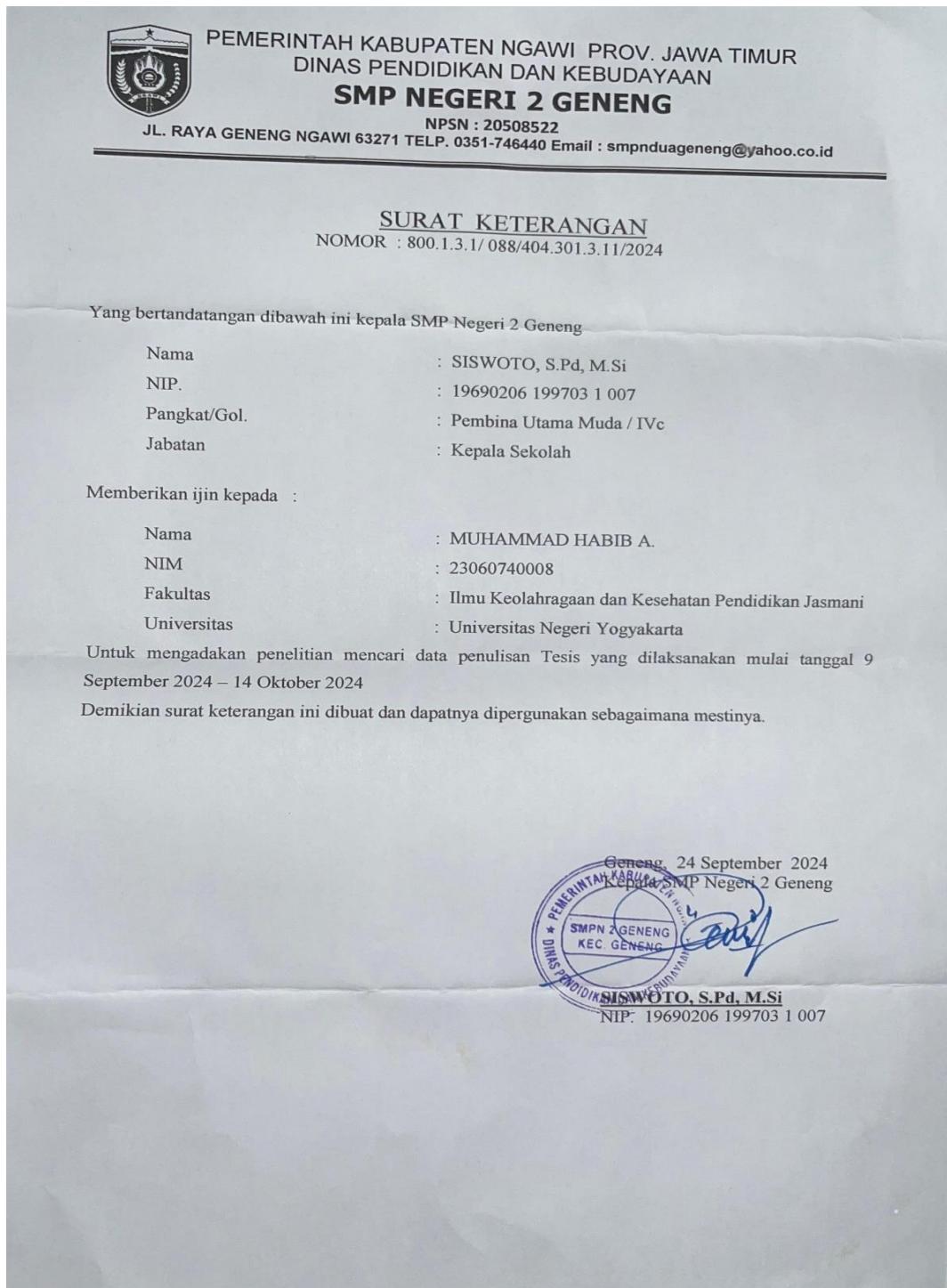
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Balasan Dari Sekolah



Lampiran 3 Modul Treatment

Pretest dan Posttest

Pretest: Dilakukan pada minggu pertama sebelum perlakuan (treatment).

Posttest: Dilakukan pada minggu terakhir setelah seluruh sesi treatment selesai.

Modul Latihan TGT (Teams Games Tournament)

Pertemuan	Tujuan	Aktivitas	Media/Alat
Pretest	Mengukur kemampuan awal siswa	- Tes keterampilan dasar dalam permainan seperti passing, servis, dan smash.	- Bola voli, lapangan voli.
1	Pengenalan TGT dan pembentukan tim	- Penjelasan aturan permainan.	- Modul TGT, papan skor.
2	Pengenalan passing atas	- Latihan passing atas secara berkelompok.	- Bola voli.
3	Pengenalan passing bawah	- Latihan passing bawah dalam permainan kecil.	- Bola voli.
4	Latihan kombinasi passing atas dan bawah	- Latihan kombinasi passing atas dan bawah melalui pertandingan tim.	- Bola voli, lapangan.
5	Teknik servis	- Latihan teknik servis dasar.	- Bola voli, net.
6	Latihan strategi permainan	- Bermain dengan fokus pada rotasi pemain.	- Bola voli, papan strategi.
7	Latihan permainan kompetitif	- Pertandingan antar tim menggunakan aturan resmi.	- Bola voli, papan skor.
8	Evaluasi keterampilan individu	- Penilaian passing, servis, dan smash dalam kelompok kecil.	- Bola voli, papan penilaian.
9	Peningkatan strategi bermain	- Fokus pada taktik permainan, seperti penguasaan bola.	- Bola voli.
10	Peningkatan kerjasama tim	- Bermain dengan fokus pada komunikasi tim.	- Bola voli.
11	Turnamen mini	- Pertandingan penuh antar tim dalam bentuk turnamen.	- Bola voli, papan skor.
12	Evaluasi permainan tim	- Observasi kerja sama dan strategi tim.	- Bola voli, lembar observasi.
13	Final turnamen	- Penilaian akhir dengan pertandingan antar tim terbaik.	- Bola voli, medali (opsional).
14	Refleksi dan pembahasan hasil	- Diskusi tentang pembelajaran selama 14 pertemuan.	- Lembar refleksi.
Posttest	Mengukur hasil pembelajaran	- Tes ulang keterampilan passing, servis, dan smash.	- Bola voli, lapangan voli.

Modul Latihan TPS (Think, Pair, Share)

Pertemuan	Tujuan	Aktivitas	Media/Alat
Pretest	Mengukur kemampuan awal siswa	- Tes keterampilan passing dan koordinasi dengan pasangan.	- Bola voli, lapangan voli.
1	Pengenalan model TPS	- Penjelasan konsep TPS dan perannya dalam permainan.	- Modul TPS.
2	Latihan passing atas	- Latihan passing atas berpasangan.	- Bola voli.
3	Latihan passing bawah	- Latihan passing bawah dengan pola bergerak maju dan mundur.	- Bola voli.
4	Latihan kombinasi passing	- Kombinasi passing atas dan bawah secara bergantian dengan pasangan.	- Bola voli.
5	Teknik servis	- Latihan servis dasar, lalu didiskusikan tekniknya bersama pasangan.	- Bola voli, net.
6	Peningkatan kontrol bola	- Aktivitas passing dengan pola gerakan ke samping.	- Bola voli.
7	Latihan bermain sederhana	- Bermain dengan pasangan dalam waktu terbatas.	- Bola voli, lapangan kecil.
8	Diskusi evaluasi pasangan	- Membahas kelebihan dan kekurangan teknik pasangan.	- Lembar evaluasi.
9	Peningkatan kemampuan koordinasi	- Latihan kombinasi passing dengan variasi gerakan.	- Bola voli.
10	Fokus pada kerja sama	- Aktivitas passing dengan tantangan waktu dan target akurasi.	- Bola voli, alat bantu target.
11	Evaluasi permainan pasangan	- Bermain dalam pola permainan dengan fokus pada kerja sama.	- Bola voli, lapangan kecil.
12	Latihan intensif	- Pengulangan teknik dengan penekanan pada akurasi.	- Bola voli.
13	Mini turnamen pasangan	- Pertandingan pasangan dengan sistem gugur.	- Bola voli, papan skor.
14	Refleksi dan pembahasan hasil	- Diskusi tentang pengalaman belajar selama 14 pertemuan.	- Lembar refleksi.
Posttest	Mengukur hasil pembelajaran	- Tes ulang keterampilan passing dan kerja sama pasangan.	- Bola voli, lapangan voli.

Catatan:

Pretest dan posttest: Fokus untuk membandingkan perkembangan keterampilan siswa.

Alat bantu seperti lembar evaluasi dan papan skor dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Waktu setiap pertemuan adalah sekitar 60–90 menit.

Lampiran 4 Data Nilai Pre test dan Post test

Minat Belajar

No.	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	VIIA	4	4	3	2	3	5	4	4	4	5	5	4
2	VIIA	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5
3	VIIA	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	VIIA	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4
5	VIIA	4	3	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5
6	VIIA	3	3	3	2	5	4	5	4	5	4	4	4
7	VIIA	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4
8	VIIA	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
9	VIIA	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3
10	VIIA	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5
11	VIIA	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	5	4
12	VIIA	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5
13	VIIA	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
14	VIIA	5	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4
15	VIIA	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
16	VIIA	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
17	VIIA	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
18	VIIA	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
19	VIIA	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
20	VIIA	4	4	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4
21	VIIA	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4
22	VIIA	4	3	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4
23	VIIB	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4
24	VIIB	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
25	VIIB	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4
26	VIIB	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
27	VIIB	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4
28	VIIB	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
29	VIIB	4	3	5	4	5	5	5	3	3	5	5	3
30	VIIB	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4
31	VIIB	4	4	1	3	5	5	5	4	4	5	5	5
32	VIIB	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4
33	VIIB	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5
34	VIIB	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3
35	VIIB	5	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3
36	VIIB	5	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4
37	VIIB	5	3	4	5	3	2	2	2	4	2	2	3
38	VIIB	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
39	VIIB	4	3	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5
40	VIIB	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
41	VIIB	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5
42	VIIB	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5
43	VIIB	4	4	2	4	3	5	4	5	5	4	4	4
44	VIIB	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	VIIC	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2
46	VIIC	4	5	3	3	5	5	4	5	4	5	5	4
47	VIIC	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5
48	VIIC	3	4	4	4	5	3	3	3	4	5	5	5
49	VIIC	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3
50	VIIC	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
51	VIIC	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
52	VIIC	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
53	VIIC	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5
54	VIIC	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	VIIC	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
56	VIIC	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5
57	VIIC	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5
58	VIIC	3	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	4
59	VIIC	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5
60	VIIC	5	4	4	3	2	3	4	3	5	4	4	3
61	VIIC	4	4	3	4	1	2	2	4	2	4	4	5
62	VIIC	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4
63	VIIC	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5
64	VIIC	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4

65	VIIC	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
66	VIIC	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
67	VIID	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	VIID	3	5	3	4	2	4	4	4	3	5	5	5	4
69	VIID	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
70	VIID	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
71	VIID	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	VIID	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
73	VIID	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
74	VIID	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
75	VIID	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
76	VIID	3	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
77	VIID	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
78	VIID	5	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4
79	VIID	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
80	VIID	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
81	VIID	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
82	VIID	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4
83	VIID	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
84	VIID	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	VIID	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4
86	VIID	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
87	VIID	3	5	4	4	3	5	3	3	3	5	5	5	5
88	VIID	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5
89	VIIE	3	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4
90	VIIE	4	4	3	3	2	3	4	5	4	4	4	4	4
91	VIIE	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
92	VIIE	5	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4
93	VIIE	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
94	VIIE	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
95	VIIE	3	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5
96	VIIE	4	5	3	3	5	4	5	3	3	5	5	5	5
97	VIIE	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

98	VIIE	4	4	3	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4
99	VIIE	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
100	VIIE	2	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
101	VIIE	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
102	VIIE	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
103	VIIE	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3
104	VIIE	2	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
105	VIIE	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
106	VIIE	3	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5
107	VIIE	4	5	3	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4
108	VIIE	5	4	4	4	1	4	1	3	3	5	4	4	4
109	VIIE	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
110	VIIE	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5

Butir Soal

13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
5	3	3	4	3	4	5	3	4	5	3	3	4
5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	2	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	2	2	5
4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	3	3	4
4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	4	5	4
5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	3	5
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	3	5	3	3	3	4	4	2	4
4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
5	3	4	4	5	4	5	3	5	5	3	2	5
3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3
5	4	3	4	3	3	5	3	5	3	2	3	5
4	4	4	4	5	3	5	3	5	5	2	2	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3
5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	3	4
4	3	4	5	4	3	1	2	5	4	1	1	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5
4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	2	4
5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	1	4

4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
2	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	2	4
5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	2	4
4	4	5	5	5	2	4	3	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	1	1	5
4	4	4	5	4	3	5	3	5	5	3	3	4
5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	2	2	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5
5	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4
3	1	5	3	5	2	5	2	4	5	1	1	3
5	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5
4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5
4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5
5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5
5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5
4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	3	2	5
3	4	4	4	4	2	3	5	4	3	4	3	4
2	3	4	2	1	2	4	3	5	5	3	2	5
3	4	5	4	3	3	5	3	5	2	1	1	4
4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4
5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5

4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4
5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4
4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	5	5	3
4	3	4	3	3	3	4	4	3	5	3	3	3
5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	2	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5
4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	3	2
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4
5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	2	3	4
4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	2	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4
3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	4	2	3	5	3	4	5	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4
3	4	4	4	3	2	2	2	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	5

5	4	5	3	5	3	5	5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	5	2	5	3	5	5	4	2	5
4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	1	1	5
4	4	4	4	2	2	2	3	5	3	5	5	4
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
4	3	3	4	4	2	2	3	4	5	3	2	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	1
5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Motivasi Belajar

No.	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Butir Soal
1	VIIA	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	
2	VIIA	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	
3	VIIA	3	4	5	4	3	5	4	3	4	4	4	3	
4	VIIA	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	
5	VIIA	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	
6	VIIA	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	3	
7	VIIA	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	
8	VIIA	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	
9	VIIA	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
10	VIIA	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	5	3	
11	VIIA	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	
12	VIIA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
13	VIIA	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	
14	VIIA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
15	VIIA	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
16	VIIA	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	
17	VIIA	5	3	5	3	3	5	5	3	3	3	3	3	
18	VIIA	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	
19	VIIA	2	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	
20	VIIA	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	
21	VIIA	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	
22	VIIA	3	1	1	2	2	2	1	4	4	4	3	4	
23	VIIIB	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	
24	VIIIB	3	4	5	3	3	5	5	4	3	3	3	3	
25	VIIIB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	VIIIB	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	
27	VIIIB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28	VIIIB	5	2	5	3	3	3	5	3	3	4	3	3	
29	VIIIB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
30	VIIIB	4	4	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	
31	VIIIB	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	
32	VIIIB	4	3	2	1	4	4	5	2	4	4	1	4	
33	VIIIB	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	
34	VIIIB	5	2	1	3	1	2	1	2	1	1	3	5	
35	VIIIB	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	
36	VIIIB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
37	VIIIB	3	3	5	3	3	5	4	3	3	3	3	3	
38	VIIIB	4	3	5	4	3	5	4	3	4	5	4	3	
39	VIIIB	3	4	5	4	4	5	4	2	3	3	4	4	
40	VIIIB	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	
41	VIIIB	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	
42	VIIIB	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	
43	VIIIB	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
44	VIIIB	5	4	5	2	3	5	4	4	4	4	2	3	
45	VIIIC	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	3	4	
46	VIIIC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	
47	VIIIC	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
48	VIIIC	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	5	3	
49	VIIIC	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	
50	VIIIC	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	
51	VIIIC	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	
52	VIIIC	4	3	5	3	3	5	4	3	4	4	3	3	
53	VIIIC	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
54	VIIIC	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
55	VIIIC	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	
56	VIIIC	5	4	5	5	4	5	1	4	5	5	5	4	
57	VIIIC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
58	VIIIC	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
59	VIIIC	3	3	5	4	4	5	3	3	3	3	4	4	
60	VIIIC	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
61	VIIIC	5	3	1	3	3	1	3	4	4	5	5	4	
62	VIIIC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
63	VIIIC	3	4	5	4	3	5	3	4	4	4	4	3	
64	VIIIC	3	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	

65	VIIC	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4
66	VIIC	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	4
67	VIID	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
68	VIID	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	3	3
69	VIID	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	VIID	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4
71	VIID	4	4	5	3	3	5	3	3	4	4	3	3
72	VIID	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4
73	VIID	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4
74	VIID	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4
75	VIID	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
76	VIID	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
77	VIID	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4
78	VIID	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5
79	VIID	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	3
80	VIID	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4
81	VIID	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4
82	VIID	3	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4
83	VIID	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
84	VIID	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4
85	VIID	3	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	4
86	VIID	2	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3
87	VIID	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
88	VIID	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
89	VIIE	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
90	VIIE	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5
91	VIIE	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
92	VIIE	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
93	VIIE	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
94	VIIE	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3
95	VIIE	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4
96	VIIE	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
97	VIIE	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

98	VIIE	4	5	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5
99	VIIE	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
100	VIIE	4	4	5	3	3	5	4	4	5	3	5	4
101	VIIE	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4
102	VIIE	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
103	VIIE	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4
104	VIIE	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5
105	VIIE	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	3
106	VIIE	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5
107	VIIE	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
108	VIIE	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5
109	VIIE	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
110	VIIE	5	4	4	5	5	3	5	4	5	3	4	5

13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
5	3	5	4	4	4	4	3	4	3
5	3	5	4	4	5	3	5	5	5
5	4	5	5	5	5	3	4	5	5
5	3	5	5	4	5	4	5	5	5
5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	5	4	5	5
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4	5	5	3
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	4	5	4	4	4
3	4	3	4	5	3	3	3	4	4
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
4	3	4	4	3	4	5	3	4	3
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	4	4	5	5	4
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	5	5	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	3	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	3	4	4	4
4	4	3	3	5	4	4	4	4	4
4	4	3	4	5	4	3	3	2	3
4	4	3	5	5	3	3	3	4	3
3	2	3	3	4	3	3	5	4	3
3	3	3	3	5	3	3	3	3	3

4	3	3	3	5	4	4	3	3
4	3	4	3	5	3	3	3	4
5	3	4	4	4	1	1	3	2
4	3	4	4	3	3	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	3	5	5	4	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	4
3	4	4	3	5	4	4	4	3
5	3	4	4	5	5	5	5	4
5	5	4	4	4	3	4	3	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	2	5	5	4	5
4	4	4	1	5	5	4	5	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	3	4	5	5	3	3	5	4
1	1	1	1	4	4	3	2	1
3	3	3	3	4	4	4	4	4
3	2	2	3	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	3	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	5	3	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3
5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	4	4	3	4	5	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	4	4	3	5	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	4	4	3	5	4	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	4	4	3	5	4	5	5

5	4	4	4	5	5	5	4	4
5	4	3	5	4	5	5	4	4
3	5	5	4	5	5	5	5	5
3	3	3	5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	5	5
3	4	4	5	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4	4	3
5	4	5	3	5	4	4	5	4
4	5	4	4	5	4	5	5	4
4	3	4	4	3	4	5	5	4
5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5	4	5
4	3	3	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	3	5	5	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	5
4	4	4	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	3	4	3	4	4
3	4	5	5	4	3	5	3	4
4	3	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	3	5	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5

5	5	5	5	4	4	5	4	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
3	4	5	4	5	3	5	4	4	4
4	4	5	5	5	5	5	5	3	3
4	4	3	4	4	3	5	5	3	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	3	4	3	4	5
4	5	5	5	4	3	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	4	5	4	2
5	5	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
5	4	5	5	3	4	4	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5	4	3	3

Lampiran 5 Data Hasil Pre test dan Post test

No.	Kelas	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	VIIA	84	85
2	VIIA	82,2	82,4
3	VIIA	85,4	86,8
4	VIIA	80	79,37
5	VIIA	82,5	82,8
6	VIIA	78	75
7	VIIA	81,6	80,81
8	VIIA	80	80
9	VIIA	82,8	82,5
10	VIIA	80	75
11	VIIA	82,6	82,25
12	VIIA	82,6	81,8
13	VIIA	75,25	74,2
14	VIIA	80	81
15	VIIA	84,3	85,3
16	VIIA	79	78
17	VIIA	89,6	89,71
18	VIIA	88,81	87,8
19	VIIA	75	72
20	VIIA	76,6	77,8
21	VIIA	76	75,3
22	VIIA	86,7	84,7
23	VIIB	77,21	78,11
24	VIIB	82	80
25	VIIB	76,3	73,3
26	VIIB	86	85,18
27	VIIB	81,2	80,9
28	VIIB	74,6	72,3
29	VIIB	83,6	82,9
30	VIIB	76	75
31	VIIB	89	88
32	VIIB	84,4	83,4
33	VIIB	78	77
34	VIIB	79,2	78,2
35	VIIB	83,81	82,81
36	VIIB	84,7	83,7
37	VIIB	81	80
38	VIIB	79,9	78,8
39	VIIB	85,16	84,16
40	VIIB	76	75
41	VIIB	91,25	90,25
42	VIIB	83,7	82,7
43	VIIB	85	84
44	VIIB	83,5	82,5
45	VIIC	86,25	85,25
46	VIIC	79,18	78,18

47	VIIC	84,2	83,2
48	VIIC	87	87
49	VIIC	82,6	81,6
50	VIIC	90	89
51	VIIC	84,9	85,9
52	VIIC	83	82
53	VIIC	85,3	84,3
54	VIIC	81,81	80,81
55	VIIC	86	85
56	VIIC	82,2	83,32
57	VIIC	89	90
58	VIIC	82,8	83,8
59	VIIC	81	82,7
60	VIIC	85,37	87,37
61	VIIC	86	88
62	VIIC	82,6	83,62
63	VIIC	86,4	88,4
64	VIIC	80	83,45
65	VIIC	81	83
66	VIIC	86,8	88,8
67	VIID	79	81
68	VIID	83,24	86,24
69	VIID	80	82
70	VIID	86,25	88,25
71	VIID	79	80
72	VIID	70,95	68,95
73	VIID	80,61	78,61
74	VIID	87	90
75	VIID	81	80
76	VIID	82,31	80,31
77	VIID	89,64	90,64
78	VIID	82,34	83,43
79	VIID	76,5	75,5
80	VIID	85,25	84,25
81	VIID	76,68	75,68
82	VIID	80,72	80,72
83	VIID	91	92
84	VIID	84	83
85	VIID	81,81	85,81
86	VIID	87	88
87	VIID	74,62	73,64
88	VIID	85	83
89	VIIE	84,2	85,5
90	VIIE	87,32	88,32
91	VIIE	79	78
92	VIIE	80,6	82,6
93	VIIE	86	87

Lampiran 6 Data Hasil Pengujian SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test TPS	55	72.60	90.25	82.2678	4.10030
Post-Test TPS	55	76.00	93.25	81.4544	4.47660
Pre-Test TGT	55	72.00	90.25	81.3878	4.48867
Post-Test TGT	55	74.30	92.25	83.1182	4.35408
Valid N (listwise)	55				

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.199	3	216	.897
	Based on Median	.141	3	216	.935
	Based on Median and with adjusted df	.141	3	213.899	.935
	Based on trimmed mean	.188	3	216	.905

Group Statistics

	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Peserta Didik	Pre-Test	110	60.5573	5.34891	.51000
	Post-Test	110	82.4347	4.62675	.44114

Independent Samples Test

Hasil Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	7.962	.005	-32.444	218	.000	-21.87745	.67432	-23.20647	-20.54844
	Equal variances not assumed			-32.444	213.570	.000	-21.87745	.67432	-23.20663	-20.54828

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar siswa	Pre-Test TPS	.068	55	.200*	.978	55	.416
	Post-Test TPS	.080	55	.200*	.978	55	.390
	Pre-Test TGT	.101	55	.200*	.975	55	.305
	Post-Test TGT	.108	55	.167	.977	55	.367

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTGT	81.39	55	4.489
	PostTGT	83.12	55	4.354

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTGT & PostTGT	55	.935

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	PreTGT - PostTGT	-1.730	1.596	.215	-2.162	-1.299	-8.041	.54

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTPS	82.27	55	4.100
	PostTPS	81.45	55	4.477

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTPS & PostTPS	55	.969

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	PreTPS - PostTPS	.813	1.124	.152	.510	1.117	5.368	.54

Lampiran 7 Angket Motivasi Belajar

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR TPS & TGT

A. Identitas Responden

1. Nama:

2. Jenis kelamin:

Laki-laki

Perempuan

3. Usia:

12 tahun

13 tahun

14 tahun

15 tahun

16 tahun

B. Petunjuk Pengisian

Isi dan beri tanda ceklist pada pilihan jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara(i)

Keterangan

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Netral (N) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

C. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan tanggapan anda.

No.	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar teknik passing bawah bola voli setelah menggunakan model TPS					
2.	Model TPS mendorong saya untuk lebih fokus dalam					

	mempelajari passing bawah bola voli				
3.	Kegiatan berpikir mandiri (think) dalam TPS membuat saya lebih semangat dalam memahami passing bawah bola voli				
4.	Berdiskusi dengan teman dalam tahap “pair” meningkatkan motivasi saya untuk mempraktikkan passing bawah				
5.	Berbagi ide dalam tahap “share” membuat Anda lebih percaya diri untuk berlatih passing bawah bola voli				
6.	Kompetisi dalam model TGT memotivasi Anda untuk memperbaiki teknik passing bawah bola voli				
7.	Saya merasa lebih bersemangat belajar passing bawah karena adanya turnamen antar tim dalam model TGT				
8.	Bekerja sama dalam tim dalam model TGT membantu meningkatkan motivasi saya untuk terus belajar passing bawah				
9.	Elemen permainan dalam TGT membuat Anda lebih termotivasi untuk menguasai teknik passing bawah bola voli				
10.	Saya merasa bahwa model TPS dan TGT sama-sama meningkatkan semangat saya dalam mempelajari passing bawah bola voli				
11.	Besar pengaruh diskusi dalam TPS dibandingkan dengan kompetisi dalam TGT terhadap motivasi Anda				
12.	Pengalaman dengan TGT membuat Anda lebih antusias untuk berlatih passing bawah bola voli di luar jam pelajaran				
13.	Model TPS efektif dalam meningkatkan motivasi Anda				

	dalam berlatih passing bawah bola voli				
14.	Model TPS membuat saya lebih termotivasi untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan passing bawah				
15.	Model TGT membuat saya lebih termotivasi untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan passing bawah				
16.	Kombinasi TPS dan TGT membuat pembelajaran passing bawah lebih memotivasi bagi saya				
17.	Besar motivasi saya untuk hadir dalam pelajaran bola voli ketika menggunakan TPS atau TGT				
18.	Saya lebih menikmati pembelajaran bola voli dengan metode TPS atau TGT dibandingkan metode lain				
19.	TPS dan TGT membantu meningkatkan kedisiplinan Anda dalam mempelajari passing bawah bola voli				
20.	Besar pengaruh TPS dalam membuat Anda lebih percaya diri dalam mempraktikkan passing bawah				
21.	Besar pengaruh TGT dalam membuat Anda lebih percaya diri dalam mempraktikkan passing bawah				
22.	Besar pengaruh TPS dan TGT dalam membuat Anda lebih percaya diri dalam mempraktikkan passing bawah				

Lampiran 8 Angket Minat Belajar

ANGKET PENELITIAN MINAT PEMBELAJARAN TPS & TGT

A. Identitas Responden

1. Nama:

2. Jenis kelamin:

- Laki-laki
Perempuan

3. Usia:

- 12 tahun
13 tahun
14 tahun
15 tahun
16 tahun

B. Petunjuk Pengisian

Isi dan beri tanda ceklist pada pilihan jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara(i)

Keterangan

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Kurang Setuju (KS) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

C. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan tanggapan anda.

No.	Pernyataan	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Model pembelajaran TPS membantu lebih tertarik dalam mempelajari teknik passing bawah bola voli					

2.	Saya merasa lebih bersemangat untuk belajar voli dengan menggunakan model TPS				
3.	Tahapan "Think" dalam model TPS mendorong rasa ingin tahu saya terhadap teknik passing bawah				
4.	Diskusi dengan teman dalam model TPS menambah minat saya untuk belajar passing bawah				
5.	Berbagi ide dalam tahap "share" membuat minat saya meningkat untuk memahami teknik passing bawah bola voli				
6.	Model TGT membuat pembelajaran passing bawah bola voli terasa lebih menarik				
7.	Elemen kompetisi dalam TGT meningkatkan minat saya untuk menguasai teknik passing bawah				
8.	Turnamen antar tim dalam TGT membuat anda lebih tertarik untuk berlatih passing bawah bola voli				
9.	Kerjasama dalam tim di TGT meningkatkan minat saya untuk belajar lebih baik dalam teknik passing bawah bola voli				
10.	Saya merasa bahwa model TPS dan TGT sama-sama membuat pembelajaran passing bawah bola voli lebih menyenangkan				
11.	Saya merasa lebih tertarik belajar teknik passing bawah dengan adanya kompetisi (TGT) dan diskusi kelompok (TPS)				
12.	Pembelajaran dengan model TPS dan TGT meningkatkan minat saya untuk terus berlatih teknik passing bawah				
13.	Saya ingin lebih banyak menggunakan model TPS dalam latihan bola voli di masa depan				
14.	Saya ingin menggunakan model TGT dalam kegiatan bola voli lainnya				

15.	Menurut saya, model TPS dan TGT sama-sama meningkatkan minat saya dalam mempelajari teknik bola voli lainnya				
16.	Model TPS efektif membuat saya ingin belajar teknik passing bawah lebih mendalam				
17.	Model TGT efektif dalam meningkatkan minat saya pada teknik passing bawah bola voli				
18.	Saya lebih menikmati pembelajaran passing bawah ketika menggunakan model TPS dibandingkan metode lain				
19.	Saya lebih menikmati pembelajaran passing bawah ketika menggunakan model TGT dibandingkan metode lain				
20.	Minat saya terus meningkat untuk mengikuti pembelajaran bola voli dengan model TPS dan TGT				
21.	TPS dan TGT membuat saya lebih memahami setiap gerakan dalam passing bawah bola voli				
22.	Tipe pembelajaran TPS membantu saya merasa lebih percaya diri dalam pembelajaran bola voli				
23.	Tipe pembelajaran TGT membantu saya merasa lebih percaya diri dalam pembelajaran bola voli				
24.	Saya merasa lebih tertantang untuk meningkatkan passing bawah dalam TPS dan TGT				
25.	Minat saya terhadap bola voli meningkat setelah pembelajaran dengan TPS dan TGT				

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian







